

HUBUNGAN PERILAKU PEMULUNG DENGAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI TPA AIR DINGIN
KOTA PADANG TAHUN 2023

SKRIPSI



Oleh:

NOVITA DWI CHOIRUNNISA HANIA
NIM: 221241038

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES RI PADANG
TAHUN 2023

HUBUNGAN PERILAKU PEMULUNG DENGAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI TPA AIR DINGIN
KOTA PADANG TAHUN 2023

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik
Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Padang



Oleh:

NOVITA DWI CHOIRUNNISA HANIA
NIM: 221241038

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES RI PADANG
TAHUN 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Pemulung Dengan Penggunaan Alat
Pelindung Diri Di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
Nama : Novita Dwi Choirunnisa Hania
NIM : 221241038

Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi
Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
Padang, ... Juli 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Mahaza, SKM, MKM
NIP.197203231997031003

R. Firwandri Marza, SKM.,M.Kes
NIP.196506041989031009

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP.196708021990032002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Pemulung Dengan Penggunaan Alat
Pelindung Diri Di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
Nama : Novita Dwi Choirunnisa Hania
NIM : 221241038

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal ... Juli 2023

Dewan Penguji :
Ketua:

Suksmerri, S.Pd, M.Pd, M.Si
NIP. 19600325 1986403 2 002

Anggota

Anggota

Anggota

Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
NIP. 19601111 198603 1 006

Mahaza, SKM, MKM
NIP. 19720323 199703 1 003

R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP.19650604 198903 1 009

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Lengkap : Novita Dwi Choirunnisa Hania
NIM : 221241038
Tanggal Lahir : 06 November 2000
Tahun Masuk : 2022
Nama PA : Darwel, SKM, M.Epid.
Nama Pembimbing Utama : Mahaza, SKM, MKM
Nama Pembimbing Pendamping : R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul: “**Hubungan Perilaku Pemulung Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di TPA Air Dingin Tahun 2023**”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yangtelah ditetapkan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, ... Juli 2023

Materai Rp.10.000

Novita Dwi Choirunnisa Hania

NIM 221241038

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Novita Dwi Choirunnisa Hania
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/06 November 2000
Alamat : Desa Lalang Sembawa RT 001 / RW 002
Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin
Agama : Islam
Status Keluarga : Kandung
No. telp/HP : 081373897613
E-mail : *ndchania00@gmail.com*
Nama Orang Tua
Ayah : Hadi Tommy (Alm)
Ibu : Kurniawati, SKM.

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK	Dharma Tunas Kekar Sembawa	2007
2	SD	SD N 05 Sembawa	2012
3	SMP	SMP IT Al-Furqon Palembang	2015
4	SMA	MAN 03 Palembang	2018
5	Perguruan Tinggi	Poltekkes Kemenkes Palembang	2022
		Poltekkes Kemenkes Padang	2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karna atas berkat dan rahmat Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Perilaku Pemulung Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023”. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kesehatan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan di Poltekkes Kemenkes Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada bapak Mahaza, SKM, MKM selaku pembimbing utama dan bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini.

Selama pembuatan Skripsi ini peneliti mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak . Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa, Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

5. Bapak/Ibu pihak Pengelola TPA Air Dingin Kota Padang.
6. Teristimewa kepada mama dan kedua kakak saya yang telah memberi materil serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
7. Teristimewa kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah, SWT., membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juli 2023

NDCH

Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

Skripsi, Juli 2023

Novita Dwi Choirunnisa Hania

Hubungan Perilaku Pemulung Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

xix + 63 halaman, 13 tabel, 10 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan bagian dari upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pentingnya manfaat APD seperti helm, sepatu, sarung tangan dan masker untuk keselamatan pengangkut sampah atau pemulung di TPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemulung di TPA Air Dingin yaitu 64 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value}= 0,000$) dan sikap ($p\text{-value}= 0,000$) dengan penggunaan alat pelindung diri, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana ($p\text{-value}= 0,178$), fasilitas kesehatan ($p\text{-value}= 0,263$), peran petugas ($p\text{-value}= 0,052$) dan peraturan-peraturan TPA ($p\text{-value}= 0,527$) tidak ada hubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap pemulung dengan penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023. Diharapkan agar Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang bekerja sama dengan pengelola TPA untuk melakukan inspeksi dan sosialisasi tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar serta memberikan wawasan mengenai kecelakaan kerja jika tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pengangkutan sampah.

Daftar Bacaan : 23 (2011-2023)

Kata Kunci : (Perilaku, Penggunaan APD, TPA Air Dingin)

**Environmental Sanitation Applied Undergraduate Study Program
Eassy, July 2023**

Novita Dwi Choirunnisa Hania

The Relationship between Scavenger Behavior and the Use of Personal Protective Equipment at the Air Dingin Landfill in Padang City in 2023

xix + 63 pages, 13 tables, 10 pictures, 6 attachments

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is part of an effort to protect occupational safety and health to prevent work accidents. The importance of using PPE such as helmets, shoes, gloves and masks for the safety of garbage collectors or scavengers at the TPA. This study aims to determine the relationship between scavenger behavior and the use of personal protective equipment at the Air Dingin landfill in Padang City in 2023.

This research method used quantitative analytic using a cross sectional approach and the samples in this study were all scavengers at the Air Dingin landfill, namely 64 people. The instrument in this study used a questionnaire, data analysis was carried out univariately and bivariately using the chi-square test.

The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p\text{-value}= 0.000$) and attitude ($p\text{-value}= 0.000$) with the use of personal protective equipment, while the availability of facilities and infrastructure ($p\text{-value}= 0.178$), health facilities ($p\text{-value}= 0.263$), the role of the officer ($p\text{-value}= 0.052$) and TPA regulations ($p\text{-value}= 0.527$) there is no relationship with the use of personal protective equipment in scavengers.

Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that there is a relationship between the knowledge and attitudes of scavengers and the use of PPE at the Air Dingin Landfill in Padang city in 2023. It is hoped that the Padang City Environment and Sanitation Service will work closely with the TPA manager to carry out inspections and socialization regarding the use of protective equipment good and correct personal protective equipment and provide insight into work accidents if you do not use personal protective equipment when transporting waste.

Bibliography : 23 (2011-2023)

Keywords : (Behavior, Use of PPE, Cold Water TPA)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku	8
B. Pengetahuan	9
C. Sikap	13
D. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	15
E. Alat Pelindung Diri	16
F. Fasilitas Kesehatan	23
G. Peraturan Mengenai Penggunaan APD Pemulung	25
H. Kerangka Teori	27
I. Kerangka Konsep	28
J. Definisi Operasional	29
K. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengolahan Data	35
G. Analisa Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	37
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.....	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.....	40
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan sarana dan Prasarana di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.....	41
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fasilitas Kesehatan di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.....	41
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.....	41
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peraturan-Peraturan di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air dingin Kota Padang Tahun 2023.....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan Sikap dengan Tindakan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air dingin Kota Padang Tahun 2023.....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Tindakan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air dingin Kota Padang Tahun 2023.....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Tindakan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air dingin Kota Padang Tahun 2023.....	45

Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan Peraturan-Peraturan dengan Tindakan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air dingin Kota Padang Tahun 2023.....	45
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan Peraturan-Peraturan dengan Tindakan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air dingin Kota Padang Tahun 2023.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Helm	20
Gambar 2.2 Penutup Kepala	20
Gambar 2.3 Pakaian Kerja	20
Gambar 2.4 Pakaian	21
Gambar 2.5 Sarung Tangan.....	21
Gambar 2.6 Sarung Tangan.....	21
Gambar 2.7 Masker	22
Gambar 2.8 Masker	22
Gambar 2.9 Sepatu boots	23
Gambar 2.10 Sepatu Boots.....	23

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori Lawrence Green.....	27
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Identitas Responden dan Kuesioner
- Lampiran 2. Hasil Uji Statistik
- Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4. Surat Izin Survey Data Awal
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat untuk melindungi dari kecelakaan atau bisa sangat membantu dalam pencegahan penyakit akibat kerja. Penggunaan alat pelindung diri merupakan bagian dari upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pengadaan alat pelindung diri yang tepat harus menjadi prioritas nasional dan kelembagaan.¹

Pentingnya manfaat alat pelindung diri seperti helm, sepatu, sarung tangan dan masker untuk keselamatan pengangkut sampah di TPA. Penggunaan helm sebagai alat pelindung diri selain untuk melindungi kepala dari terik matahari, juga sebagai pelindung dari benturan dengan benda keras. Selanjutnya, sepatu dapat menjadi pelindung kaki dari benda tajam seperti paku atau duri serpihan kaca dan sarung tangan untuk melindungi tangan dari benda tajam dan melindungi tangan agar tidak terkontaminasi sampah yang mengandung banyak mikroorganisme pathogen. Setelah itu masker yang melindungi hidung dari bau, seperti gas pembusukan dari sampah organik, yang dapat menyebabkan sakit kepala bahkan keracunan.¹

Sampah merupakan buangan yang terjadi pada proses produksi, baik di industri maupun di rumah tangga. Undang-undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat berupa zat organik atau anorganik, dapat terurai atau tidak terurai.²

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, ILO memperkirakan ada lebih dari 1,8 juta kematian terkait pekerjaan di kawasan Asia-Pasifik setiap tahunnya. Faktanya, dua pertiga dari semua kematian terkait pekerjaan di seluruh dunia terjadi di Asia. Lebih dari 2,78 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. ILO menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi prioritas bagi pekerja rentan, terutama pekerja informal seperti pemulung.³

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Migrasi Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri menyatakan bahwa pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri bagi buruh/pekerja ditempat kerja dan alat pelindung diri wajib diberikan pengusaha secara cuma-cuma. Kota Padang khususnya, kecelakaan industri dapat terjadi di kalangan pemulung karena tidak menggunakan alat pelindung diri.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2022) mengenai penggunaan alat pelindung diri pada pemulung terdapat 49 orang dari 91 pemulung tidak menggunakan alat pelindung diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air Dingin kota Padang.⁵

Dampak buruk yang dapat terjadi jika tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pengangkutan sampah yaitu adanya pecahan kaca, tepian kaleng yang tidak terpotong dengan aman dan kecelakaan kerja lainnya jika tidak menggunakan alat pelindung diri. Faktor-

Faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku penggunaan alat pelindung diri yang buruk yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keselamatan kerja pada saat melaksanakan pekerjaan, cenderung memiliki sikap apatis terhadap program yang ada dalam pekerjaannya, pengetahuan yang kurang dapat membuat tindakan responden menjadi tidak aman para pekerja sehingga dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja.⁶

Berdasarkan penelitian Gustrianti dan Nailul (2022) mengenai perilaku petugas sampah dalam pemakaian alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang, menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 74,3%, responden yang memiliki sikap negatif tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 73,8% dan responden yang memiliki tindakan kurang baik dan tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu 67,3%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, sikap serta tindakan pemulung dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan survey awal pada 10 pemulung tentang perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang, di dapatkan informasi bahwa pemulung pada saat melakukan pengangkutan sampah banyak yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu boots, sarung tangan, helm kerja dan masker. Selanjutnya untuk pengetahuan para pemulung telah didapatkan hasil survey sebanyak 8 orang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai apa saja yang dimaksud dengan alat pelindung diri.

Untuk survey awal mengenai fasilitas kesehatan yang tersedia di TPA Air Dingin Kota Padang, 6 diantaranya menyatakan bahwa fasilitas kesehatan tersedia secara baik. Kemudian untuk survey mengenai ketersediaan sarana dan prasarana terdapat 4 diantaranya yang mengatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasana disediakan dengan baik. Selanjutnya, terdapat 5 dari 10 pemulung menilai bahwasannya penggunaan APD dapat mengganggu kenyamanan pada saat melakukan pengangkutan sampah.

Pada penelitian mengenai penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang, didapati hasil bahwa 12 dari pemulung yang menggunakan alat pelindung diri secara lengkap hanya 2 dan 10 diantaranya menggunakan alat pelindung diri seadanya. Penggunaan alat pelindung diri yang seadanya itu dimaksud dengan pemakaian helm diganti dengan topi, pemakaian masker medis diganti dengan masker kain, pemakaian sepatu boots dengan sandal jepit dan kebanyakan tidak memakai sarung tangan.

Berdasarkan kondisi dan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air Dingin Tahun 2023, karena banyaknya dampak buruk yang dapat terjadi akibat tidak menggunakan alat pelindung diri terhadap petugas pengangkut sampah (pemulung) Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi dan situasi diatas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu apakah hubungan perilaku pemulung dengan penggunaan alat

pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pemulung tentang alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pemulung tentang penggunaan alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi ketersediaan sarana dan prasarana di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
- e. Diketuainya distribusi frekuensi fasilitas kesehatan di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
- f. Diketuainya distribusi frekuensi peran petugas di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
- g. Diketuainya distribusi frekuensi peraturan – peraturan di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

- h. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.
- i. Diketuainya hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
- j. Diketuainya hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
- k. Diketuainya hubungan fasilitas kesehatan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
- l. Diketuainya hubungan peran petugas dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023
- m. Diketuainya hubungan peraturan-peraturan dengan penggunaan alat pelindung diri pada Pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan sebagai bentuk aplikasi dari teori mata kuliah kesehatan lingkungan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait topik yang sama bagi peneliti lain.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi dan evaluasi kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang agar dapat melakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja dengan melakukan evaluasi dan analisis mengenai kondisi kerja.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang informatif dan dapat melengkapi bahan pustaka serta menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti serta menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengukur tentang perilaku dan faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pemulung yang variabel-variabelnya yaitu (pengetahuan, sikap, penggunaan alat pelindung diri, ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas kesehatan, peran petugas, dan peraturan-peraturan) yang dianalisa secara univariat dan bivariat. Dalam penelitian ini pengukuran univariat dilakukan pada variabel pengetahuan, sikap, penggunaan alat pelindung diri, ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas kesehatan, peran petugas dan peraturan – peraturan sedangkan variabel bivariat nya menggunakan chi square untuk mengetahui hubungan dari pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas kesehatan, peran petugas, peraturan-peraturan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung, di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah sekumpulan tindakan atau perbuatan yang ditanggapi seseorang tentang sesuatu kemudian menjadi kebiasaan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Tingkah laku manusia pada dasarnya adalah perbuatan atau perbuatan manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Perilaku dapat lebih bermakna diartikan sebagai tanggapan organisme atau seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar objek. Reaksi ini terbentuk dengan dua cara yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif, dimana bentuk pasif merupakan reaksi internal yaitu apa yang terjadi pada diri seseorang dan tidak dapat dilihat langsung oleh orang lain, sedangkan bentuk aktifnya adalah jika perilaku tersebut dapat diamati langsung.⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku⁹

Perilaku itu sendiri ditentukan atau dibentuk oleh tiga faktor, yaitu:

1) Faktor predisposisi / kecenderungan (*predisposing factors*)

Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat mengenai

masalah kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dll.

2) Faktor Pendukung (*enabling factors*)

Faktor ini meliputi ketersediaan infrastruktur dan pelayanan kesehatan masyarakat seperti air bersih, tempat pembuangan kotoran, akses makanan bergizi, dll, termasuk pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit (RS), poliklinik, posyandu, poliklinik desa posting, , apotik desa, dokter swasta atau bidan di resepsionis dll.

3) Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor ini meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama (toga), pejabat, termasuk tenaga kesehatan, termasuk peraturan perundang-undangan kesehatan baik pusat maupun provinsi.

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, dan ini terjadi setelah menangkap objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan telinga orang. Tanpa informasi, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan mendikte tindakan Yusrian terkait masalah yang dihadapi. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan (above behavior). Berikut adalah tingkatan pengetahuan pada ranah kognitif¹⁰:

a. Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat materi yang dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu pengetahuan adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur apakah seseorang mengetahui apa yang sedang dipelajari adalah penyebutan, deskripsi, definisi, pernyataan, dll.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman ditafsirkan sebagian sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar materi pelajaran yang sudah dikenal dan untuk mengetahui bagaimana menafsirkan materi dengan benar. .

c. Aplikasi (*application*)

Penerapan disini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dll dalam konteks atau situasi lain. Misalnya, Anda dapat menggunakan rumus statistik untuk menghitung hasil penelitian, Anda dapat menggunakan prinsip siklus pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalah kesehatan pada kasus tertentu.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk mendeskripsikan suatu bahan atau objek dalam bentuk komponen-komponennya, namun masih dalam struktur organisasi dan masih berkaitan satu sama lain. Kemampuan analitis ini tercermin dalam penggunaan kata kerja,

seperti kemampuan untuk menggambarkan (menggambar diagram), membedakan, membedakan, mengklasifikasikan, dll.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menyatukan atau menggabungkan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk mengembangkan formulasi baru dari formulasi yang sudah ada. Misalnya kemampuan menerjemahkan, merencanakan, meringkas, mengadaptasi teori atau formulasi yang ada, dsb.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini mengacu pada kemampuan menalar atau menilai suatu bahan atau benda. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

b. Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat mengakibatkan seseorang secara langsung maupun tidak langsung memperoleh pengalaman dan

pengetahuan. Misalnya, seseorang yang berprofesi sebagai dokter lebih memahami penyakit dan pengobatannya dibandingkan dengan pekerja non medis.

c. Umur

Usia memengaruhi pemikiran seseorang, seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikirnya semakin baik, sehingga ilmu yang diterimanya semakin baik.

d. Minat

Minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat mendorong seseorang untuk berusaha agar seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang di masa lampau. Secara umum, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita lingkungan individu, fisik, biologis dan sosial. Lingkungan mempengaruhi proses dimana informasi ditransmisikan kepada orang-orang di lingkungan itu.

g. Informasi

Seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih luas. Secara umum, semakin mudah

memperoleh informasi, semakin cepat seseorang memperoleh informasi baru

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mewawancarai dan menyebarkan kuesioner berisi materi yang ingin ditanyakan kepada responden. Data pengukuran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tinggi apabila subjek mampu menjawab dengan skor 38 dari semua pertanyaan
- b. Rendah apabila subjek mampu menjawab pertanyaan benar <38 dari semua pertanyaan.

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah respon atau tanggapan yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah kesiediaan untuk menanggapi objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap objek.¹⁰

a. Menerima

Penerimaan berarti bahwa orang atau subjek ingin menerima stimulus atau objek yang diberikan. Sikap dapat dibagi menurut tingkatan intensitasnya.

b. Menjawab

Menjawab berarti subjek memberikan jawaban atau jawaban atas pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai

Menghargai berarti ketika subjek dapat memberikan objek atau stimulus nilai positif.

d. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab berarti subjek berani mengambil resiko atas apa yang diyakininya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Itu berasal dari dalam individu. Dalam hal ini individu untuk menerima segala sesuatu yang datang dari luar, mengolah dan memilih serta menentukan diterima atau tidaknya. Oleh karena itu individu adalah faktor penentu dalam desain sikap

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, berupa rangsangan yang mengubah pengaturan. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal terdiri dari pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong

3. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran kuesioner yang berisi materi yang akan ditanyakan kepada responden. Pengukuran sikap ini menggunakan skala likert yaitu skala

yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu. Ada dua bentuk skala likert yaitu pernyataan positif yang diberi score 4,3,2 dan 1. Sedangkan pernyataan negatif diberikan score 1,2,3 dan 4 ¹¹

a. Pernyataan Positif

Sangat Setuju (SS) :4

Setuju (S) :3

Tidak Setuju (TS) :2

Sangat Tidak Setuju (STS) :1

b. Pertanyaan Negatif

Sangat Setuju (SS) :1

Setuju (S) :2

Tidak Setuju (TS) :3

Sangat Tidak Setuju (STS) :4

D. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana TPA meliputi berbagai hal seperti pintu masuk dan keluar yang sesuai, sarana penyimpanan sampah, sarana pengolahan sampah seperti mesin penghancur atau pemadat sampah, dan perlengkapan kesehatan dan keselamatan kerja seperti alat pelindung diri dan alat pemadam kebakaran. Selain itu, terdapat pula fasilitas pengendalian pencemaran di sekitar TPA, seperti instalasi pengolahan limbah dan pemantau kualitas udara. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di TPA sangat penting untuk mengurangi dampak negatif pengelolaan sampah seperti pencemaran air

dan udara, bau tidak sedap, dan bahaya kebakaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, TPA dapat mengolah sampah secara efisien dan aman, mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.¹²

E. Alat Pelindung Diri

1) Definisi Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration*, alat pelindung diri atau *Personal Protective Equipment* (PPE) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari cedera atau penyakit akibat paparan bahaya (hazards), baik kimia maupun fisik, yang timbul pada tempat kerja.

Alat pelindung diri adalah peralatan yang wajib digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya yang dapat mengakibatkan cedera serius atau penyakit dalam pekerjaan mereka. Alat pelindung diri harus dirancang khusus untuk jenis pekerjaan.¹³

Dari pengertian tersebut, maka Alat Pelindung Diri (APD) dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

- a. Alat pelindung diri untuk mencegah kecelakaan kerja, kelompok ini disebut alat keselamatan industri. Alat pelindung diri golongan ini merupakan alat untuk melindungi seluruh tubuh.
- b. Alat pelindung diri yang digunakan untuk mencegah gangguan kesehatan (terjadinya penyakit), kelompok ini disebut alat pelindung kerja.

2) Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri yang disesuaikan dengan jenis tempat kerja hazard (bahaya) digunakan untuk melindungi pekerja terhadap keselamatan dan kecelakaan kerja. Alat pelindung diri terdiri dari pelindung kepala, pelindung mata dan wajah, pelindung pendengaran, pelindung pernapasan, dan pelindung kaki.

Jenis-jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD) dalam (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri) :

a. Alat Pelindung Kepala

Pelindung kepala adalah alat pelindung yang melindungi kepala dari benturan, jatuh atau tertabrak benda tajam atau benda keras di udara, paparan radiasi panas, api, semprotan kimia, mikroorganisme (mikroorganisme). dan suhu ekstrem.

b. Alat Pelindung Muka dan Mata

Alat pelindung mata dan wajah adalah alat pelindung yang melindungi mata dan wajah dari paparan bahan kimia berbahaya, dari paparan partikel udara dan air, dari percikan dari benda kecil, panas atau sangat panas, dan dari gelombang elektromagnetik, pengion dan non pengion, balok, benturan atau benturan dengan benda keras atau benda keras.

c. Alat Pelindung Telinga

Penutup pendengaran adalah alat pelindung yang melindungi alat bantu dengar dari kebisingan atau tekanan.

d. Alat Pelindung Pernafasan

Respirator dan kelengkapannya adalah alat pelindung yang melindungi saluran pernafasan dengan mengalirkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring bahan pencemar kimia, mikroorganisme, partikel berupa debu, kabut (aerosol), uap, asap, gas. /merokok dll.

e. Alat Pelindung Tangan

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang melindungi tangan dan jari dari api, panas, dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi pengion, arus listrik, bahan kimia, pukulan, benturan dan goresan, infeksi oleh patogen (virus), bakteri dan mikroorganisme.

f. Alat Pelindung Kaki

Pelindung kaki melindungi kaki dari benturan atau benturan dengan benda berat, tusukan benda tajam, cairan panas suhu ekstrim, bahan kimia berbahaya dan mikroorganisme serta tergelincir.

g. Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung melindungi sebagian atau seluruh tubuh terhadap bahaya yang timbul dari panas atau dingin yang ekstrim, paparan api dan benda panas, semprotan bahan kimia, cairan dan logam panas, gelombang panas, benturan dengan mesin, peralatan dan bahan, goresan, radiasi, binatang, manusia, hewan, mikroorganisme

patogen seperti virus, bakteri dan jamur yang berasal dari tumbuhan dan lingkungan.

h. Alat pelindung jatuh perorangan

Perangkat perlindungan jatuh pribadi membatasi pergerakan pekerja untuk menjauhkan mereka dari area rawan jatuh, atau menjaga pekerja pada posisi kerja yang diinginkan saat terbalik atau ditanggihkan, dan menahan dan menahan pekerja pada tingkat jatuh untuk mencegah mereka menyentuh permukaan tanah.

i. Pelampung.

Pelampung dirancang untuk melindungi pengguna yang bekerja di atas atau di atas air untuk menghindari risiko tenggelam dan/atau mengatur daya apung pengguna agar dapat berada pada posisi daya apung negatif atau posisi daya apung netral di dalam air.

3) Jenis APD bagi pemulung

Pemulung adalah pekerjaan, meskipun kebanyakan orang tidak menyukai kehadiran mereka. Pekerjaan sebagai pemulung memiliki resiko bahaya cukup tinggi, karena tempat kerja sangat berbahaya dan tidak ada keselamatan kerja yang maksimal dari negara. Perangkat yang digunakan sama sekali tidak aman¹³

Menurut Sartika (2020), alat pelindung diri yang digunakan para pemulung sampah antara lain¹⁴:

- a. Sebuah helm atau kerudung yang dirancang untuk melindungi kepala dari cuaca panas, hujan, kotoran, kotoran atau benda tajam atau keras.

Gambar helm yang berada di 2.1 adalah gambar APD helm yang baik dan benar yang harus digunakan pada saat melakukan pemungutan sampah dan gambar 2.2 adalah fakta lapangan penggunaan penutup kepala yang digunakan oleh pemulung



Gambar 2.1 Helm



Gambar 2.2 Penutup Kepala

- b. Baju panjang (lengan panjang dan celana panjang) yang melindungi kulit dari sengatan matahari dan menjaga kebersihan tubuh.



Gambar 2.3 Pakaian Kerja



Gambar 2.4 Pakaian Kerja (Fakta Lapangan)

- c. Sarung tangan karet untuk melindungi kulit tangan dari kelembaban air dan zat kimia, serta tidak menyentuh sampah secara langsung untuk menghindari bakteri pada sampah.



Gambar 2.5 Sarung Tangan



Gambar 2.6 Sarung Tangan (Fakta Lapangan)

- d. Masker yang melindungi kulit wajah dari kontaminasi bakteri dari kotoran. Masker pembersih harus terbuat dari kain agar dapat menyerap keringat.



Gambar 2.7 Masker



Gambar 2.8 Masker (Fakta Lapangan)

- e. Boots untuk melindungi kaki dari benda tajam dan parasit tanah. Sepatu boots yang cocok untuk pemulung terbuat dari karet atau kulit. Topi atau tudung kepala, untuk melindungi kepala dari cuaca panas, hujan, kotoran, sampah, maupun benda-benda tajam atau keras.



Gambar 2.9 Sepatu Boots



Gambar 2.10 Sepatu (Fakta Lapangan)

Kondisi kulit yang gatal bisa disebabkan oleh tumpukan sampah yang menjadi tempat berkembang biaknya jamur. Selain itu, mereka tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Alat pelindung diri ini harus bersih, karena dapat menyebabkan iritasi kulit. Penyakit kulit gatal ini disebabkan salah satu faktor akibat dari kebersihan diri pemulung¹³

F. Fasilitas Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang tersedia bagi penerima TPA dapat berbeda-beda menurut lokasi dan kebijakan yang berlaku pada masing-masing TPA.

Beberapa layanan kesehatan yang biasa tersedia di TPA bagi pemulung antara lain:¹⁴

1. Pos Kesehatan

TPA dapat menyediakan posyandu atau klinik sederhana yang memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, pengobatan ringan, dan penyuluhan kesehatan kepada pemulung.

2. Vaksinisasi

Beberapa TPA mungkin juga menjalankan program imunisasi untuk mencegah penyakit tertentu, seperti tetanus, hepatitis B atau influenza.

3. Pengadaan obat :

TPA juga dapat menyediakan obat-obatan dasar seperti pereda nyeri atau antipiretik untuk membantu pemulung mengatasi gangguan kesehatan yang timbul selama bekerja di TPA.

4. Pemeriksaan kesehatan rutin:

TPA dapat menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan berkala bagi petugas pembasmi hama untuk mencegah atau mendeteksi penyakit sejak dini.

5. Pendidikan kesehatan:

TPA juga dapat menyelenggarakan program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan pemulung, termasuk cara menjaga kesehatan selama bekerja di TPA.

Namun perlu diketahui bahwa pelayanan kesehatan setiap TPA bisa berbeda-beda dan tidak semua TPA memiliki pelayanan kesehatan untuk pemulung. Oleh karena itu, penting bagi pemulung untuk mengidentifikasi layanan kesehatan yang tersedia di TPA tempatnya bekerja dan memanfaatkan layanan kesehatan tersebut untuk menjaga kesehatannya.

G. Peraturan-Peraturan Mengenai penggunaan APD bagi pemulung

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa peraturan terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi pemulung, khususnya yang bekerja di tempat pembuangan sampah (TPA). Beberapa aturan tersebut antara lain:¹⁵

1. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pekerja Informal:

Peraturan ini mengatur kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja informal, termasuk pemulung. Peraturan ini menetapkan bahwa petugas kebersihan harus dilengkapi dengan alat pelindung diri yang sesuai tergantung pada risikonya.

2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1536/Menkes/Per/X/2010 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah:

Peraturan ini mengatur pengelolaan TPA dan perlindungan kesehatan pekerja yang bekerja di TPA, termasuk pemulung. Peraturan ini mewajibkan petugas kebersihan untuk dilengkapi dengan alat pelindung

diri yang sesuai seperti masker, sarung tangan, dan sepatu keselamatan sesuai dengan risiko yang dihadapi.

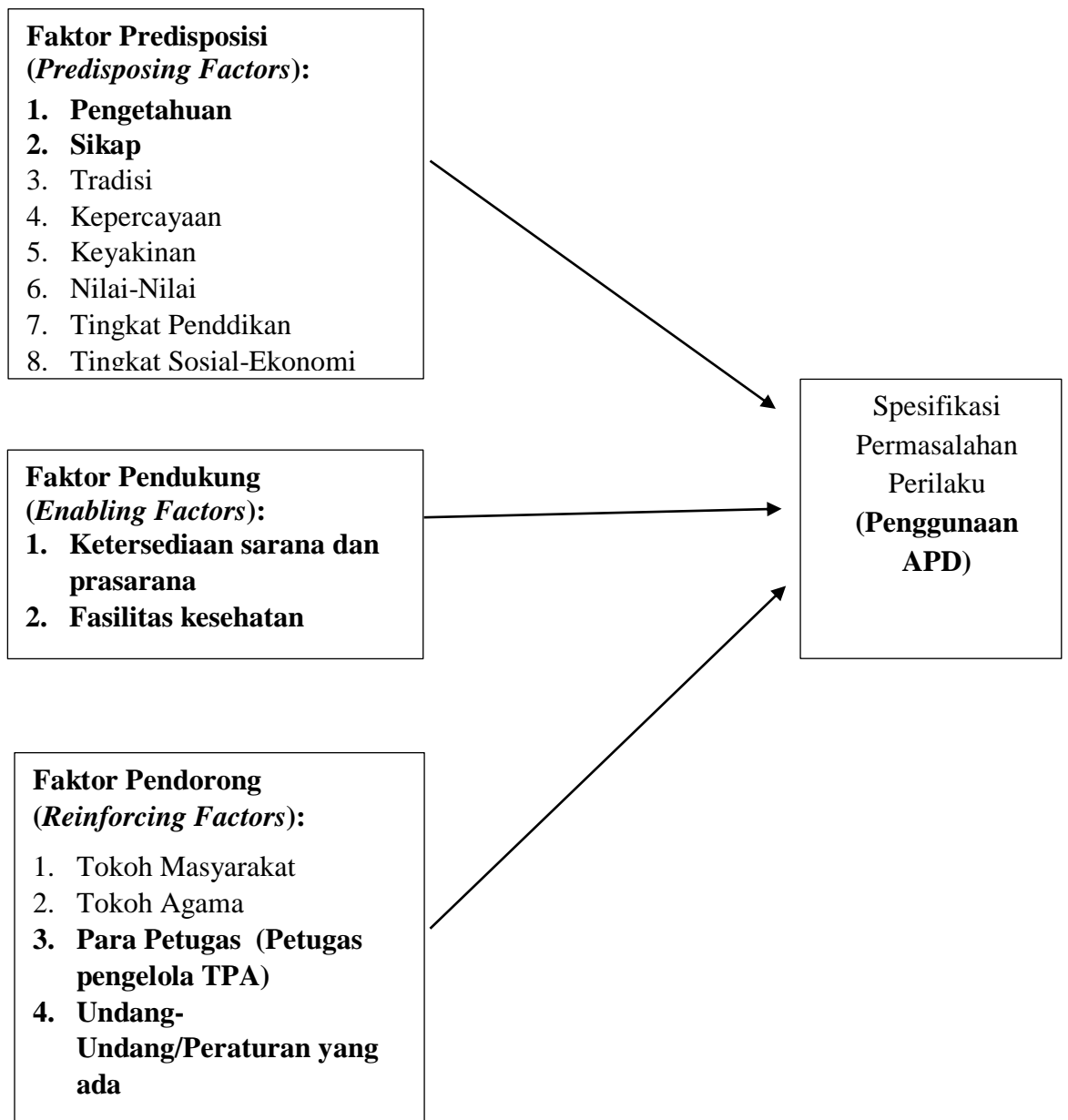
3. Peraturan pengelolaan limbah negara bagian/kota:

Banyak daerah yang memiliki peraturan daerah pengelolaan sampah, termasuk pengelolaan TPA dan perlindungan kesehatan pekerja yang bekerja di TPA, termasuk pemulung. Beberapa peraturan daerah tersebut mewajibkan petugas kebersihan untuk dilengkapi dengan alat pelindung diri yang sesuai untuk risiko yang dihadapinya, seperti masker, sarung tangan, dan sepatu keselamatan.

Selain peraturan di atas, penggunaan alat pelindung diri diatur dengan beberapa peraturan lain, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 4 Tahun 1995 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1981 tentang Alat Pelindung Diri. Dalam praktiknya, petugas kebersihan harus mematuhi peraturan yang berlaku dan memakai alat pelindung diri yang sesuai dengan risiko yang mungkin mereka hadapi saat bekerja di TPA. Menggunakan alat pelindung diri yang tepat dapat membantu mengurangi risiko penyakit atau cedera akibat bahan berbahaya yang ditemukan di tempat pembuangan sampah.

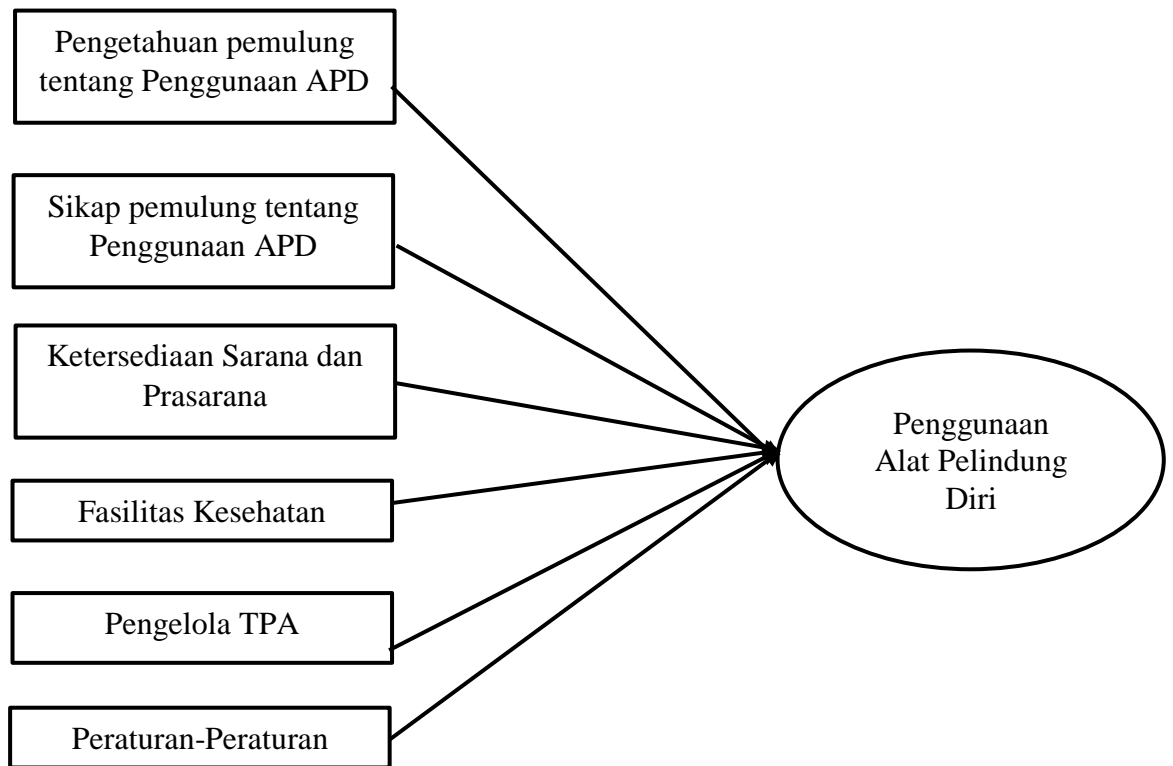
H. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kerangka teori Lawrence Green sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori Lawrence Green
Sumber :Buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan

I. Kerangka Konsep



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

J. Definisi Operasional (DO)

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Penggunaan APD	Perilaku petugas pengangkut sampah (pemulung) dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap.	Kuesioner	Responden diberikan kuesioner sebanyak 10 buah pernyataan skala likert. Pernyataan positif: 4: Selalu 3: Sering 2: Jarang 1: Tidak Pernah Pernyataan Negatif: 4: Tidak Pernah 3: Jarang 2: Sering 1: Selalu (Notoadmojo, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> Kategori tindakan baik jika skor ≥ 13 Kategori tindakan buruk jika skor < 13 	Ordinal
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh pemulung dalam mempergunakan APD.	Kuesioner	Skor pengetahuan diukur dengan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan..	<ul style="list-style-type: none"> Kategori tinggi jika ≥ 15 Kategori rendah < 15 	Ordinal
Sikap	Tanggapan pemulung terhadap penggunaan APD.	Kuesioner	Responden diberikan kuesioner sebanyak 10 buah pernyataan skala likert	<ul style="list-style-type: none"> Sikap positif jika skor ≥ 16 Sikap negatif jika skor < 16 	Ordinal

			Pernyataan Positif 4: Sangat setuju 3: Setuju 2: Tidak Setuju 1: Sangat tidak setuju Pernyataan Negatif 1: Sangat setuju 2: Setuju 3: Tidak setuju 4: Sangat tidak setuju (Notoadmojo, 2011)		
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana di TPA meliputi berbagai hal, seperti perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja seperti APD ,jalan masuk dan keluar yang memadai dan mobil pengangkut sampah.	Kuesioner	Skor ketersediaan sarana dan prasarana diukur dengan kuesioner sebanyak 5 pertanyaan. Jawaban salah nilai 0 dan benar nilai 1.	<ul style="list-style-type: none"> • Baik, jika skor 3-5 • Buruk jika skor 0-2 	Ordinal
Fasilitas Kesehatan	Fasilitas kesehatan yang tersedia di TPA ataupun didekat wilayah TPA umumnya terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja.	Kuesioner	Skor fasilitas kesehatan diukur dengan kuesioner sebanyak 5 pertanyaan. Jawaban salah nilai 0 dan benar nilai 1.	<ul style="list-style-type: none"> • Baik, jika skor 3-5 • Buruk jika skor 0-2 	Ordinal

Pengelola TPA	Tanggapan dan asumsi pemulung terhadap kegiatan pengelola TPA dalam pemakaian APD di TPA Air Dingin	Kuesioner	Skor Pengelola TPA diukur dengan kuesioner sebanyak 5 pertanyaan. Jawaban salah nilai 0 dan benar nilai 1	<ul style="list-style-type: none"> • Baik, jika skor 3-5 • Buruk jika skor 0-2 	Ordinal
Peraturan Mengenai Penggunaan APD bagi Pemulung	Seperangkat aturan dan ketentuan yang ditetapkan untuk memastikan bahwa APD digunakan dengan benar dan efektif untuk melindungi penggunanya dari bahaya dan risiko yang terkait dengan pekerjaan atau aktivitas tertentu.	Kuesioner	Skor peraturan mengenai penggunaan APD bagi pemulung diukur dengan kuesioner sebanyak 5 pertanyaan. Jawaban salah nilai 0 dan benar nilai 1	<ul style="list-style-type: none"> • Baik, jika skor 3-5 • Buruk jika skor 0-2 	Ordinal

K. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal untuk pertanyaan penelitian dirumuskan dalam desain penelitian. Hipotesis H(a) dari penelitian ini adalah:¹¹

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan alat pelindung diri.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan dengan penggunaan alat pelindung diri.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan penggunaan alat pelindung diri.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peraturan-peraturan dengan penggunaan alat pelindung diri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus. Dalam penelitian ini data dikumpulkan hanya sekali dengan menyebarkan kuisioner kepada subjek penelitian yaitu Pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Air Dingin Kota Padang dan dilakukan penelitian pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2023 .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas kanarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah adalah pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023 yang berjumlah 64 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *total sampling* yang mana jumlah sampel sama dengan populasi dikarenakan sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu para pemulung yang

terdaftar sebagai pemulung tetap di TPA Air Dingin yaitu 64 pemulung. Total sampel ini digunakan karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasinya dijadikan sampel penelitian.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pemulung 19 tahun – 60 tahun
- 2) Responden yang bersedia mengikuti penelitian

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden yang sudah menandatangani informed consent namun tidak kooperatif pada saat wawancara.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner. Alat bantu pencatatan berupa buku catatan dan pulpen serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung selama penelitian dalam bentuk foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer berasal dari survei yang dilakukan di TPA Air Dingin Kota Padang dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berupa data pemulung yang di dapat dari pengelola TPA Air Dingin dan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian diolah dan dianalisis dengan elektronika, analisis penelitian memberikan informasi yang benar setidaknya dalam empat tahap, yaitu:

1. *Editing*

Hasil wawancara, survey atau observasi lapangan harus diolah terlebih dahulu. Secara umum, editing adalah kegiatan yang dirancang untuk merevisi dan menyempurnakan isi formulir atau survei.

2. *Coding*

Jika semua kuesioner sudah diproses atau diedit, selesai encoding atau pengkodean, yaitu mengubah informasi dalam bentuk kalimat atau huruf ke data numerik atau angka

3. *Entry*

Data tersebut merupakan tanggapan dari masing-masing responden dalam bentuk "kode" yang dimasukkan (angka atau huruf). Program atau "perangkat lunak" komputer, yaitu SPSS.

4. *Cleaning*

Pembersihan adalah proses pembersihan data yang memandang semua orang variabel apakah informasi tersebut benar atau tidak tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian.

G. Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk melihat bahan penelitian yang tersedia dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sifat-sifat dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini memberikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu perilaku pemulung dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik *chi square* untuk melihat kedua variabel penelitian dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika $p\text{-value} \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b. Terima H_0 jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Hasil Interpretasi nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebagai berikut:

- a. Nilai $PR > 1$, variabel merupakan faktor resiko
- b. Nilai $PR < 1$, variabel merupakan faktor protektif/meringankan
- c. Nilai $PR = 1$, variabel bukan faktor resiko
- d. Nilainya didapat dari $PR = A/(A+B) : C/(C+D)$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di Air Dingin, Kelurahan Balai Gadang, Kota Padang. TPA ini sudah ada sejak tahun 1986, lokasi TPA Air Dingin memiliki satu akses jalan masuk yaitu dari Jl. Raya Balai Gadang. TPA Air Dingin ini terletak pada koordinat 0,8257967 derajat Lintang Selatan dan 100,3835442 derajat Bujur Timur, TPA Air Dingin ini juga memiliki luas lahan sekitar 18 ha.

TPA Air Dingin berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. Sampah di TPA Air Dingin dikelola oleh UPT. TPA Sampah dan Instalasi Pengolahan Limbah Terpadu (IPLT). Jumlah sampah yang masuk ke TPA Air Dingin adalah ± 500 ton per hari dan diangkut dengan truk sampah. Saat truk sampah tiba di pintu masuk TPA. sebelum dibongkar, sampah terlebih dahulu ditimbang dengan timbangan untuk mengetahui berat sampah yang akan diangkut.

Pengelolaan sampah di TPA Air Dingin dirancang menggunakan *sanitary landfill*, namun pada prakteknya masih menggunakan *controlled landfill* dan masih terdapat bagian *open dumping*. Pembuangan sampah *open dumping* berisiko menghasilkan gas hidrogen sulfida (H_2S), yang dapat menurunkan kualitas udara.

Pemulung yang tidak menggunakan alat pelindung diri dapat berisiko terkena kecelakaan kerja serta terkena penyakit, karena pemulung bersentuhan langsung dengan sampah yang berada di lingkungan TPA. Pada hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden yang mana mayoritas pemulung berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang dan sebanyak 29 orang perempuan, untuk umur responden mayoritas dalam rentang 42 sampai 62 tahun sebanyak 34 orang. Pendidikan pada pemulung mayoritas SMA sebanyak 29 orang dan masa kerja para pemulung sebanyak 47 orang lebih dari 5 tahun.

2. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Penggunaan APD

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Penggunaan APD	f	%
Baik	12	18,8
Buruk	52	81,3
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4.1 dibawah ini, diketahui mayoritas responden menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak baik yaitu sebanyak 52 responden dengan persentase 81,3%

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Pengetahuan	f	%
Tinggi	25	39,1
Rendah	39	60,9
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4.2 dibawah ini dapat diketahui bahwa sebagian

besar responden banyak memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan alat pelindung diri yakni sebanyak 39 orang dengan persentase 60,9% .

c. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Sikap	f	%
Positif	13	20,3
Negatif	51	79,7
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah ini, dapat diketahui bahwa responden yang memilih sikap positif sebanyak 13 responden dengan persentase 20,3%.

d. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	f	%
Baik	57	89,1
Buruk	7	10,9
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4.4 dibawah ini, diketahui bahwa mayoritas responden memilih ketersediaan sarana dan prasarana baik sebanyak 57 responden dengan persentase 89,1 %.

e. Distribusi Frekuensi Fasilitas Kesehatan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fasilitas Kesehatan di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Fasilitas Kesehatan	f	%
Baik	59	92,2
Buruk	5	7,8
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4.5 dibawah ini, diketahui bahwa 5 responden dengan persentase 7,8% menyatakan fasilitas kesehatan nya buruk.

f. Distribusi Frekuensi Peran Petugas (Pengelola TPA)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Petugas di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Peran Petugas	f	%
Baik	51	79,7
Buruk	13	20,3
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4.6 dibawah ini, mayoritas responden menyatakan peran petugas baik sebanyak 51 responden dengan persentase 79,7%

g. Distribusi Frekuensi Peraturan-Peraturan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 9 responden dengan persentase 14,1 memilih peraturan-peraturan buruk.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peraturan-Peraturan di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Peraturan-Peraturan	f	%
Baik	55	85,9
Buruk	9	14,1
Total	64	100

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilakukan secara elektronik. Analisa uji statistik ini menggunakan rumus *chi square test*. Jika p value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak berarti ada hubungan bermakna (signifikan) antara variabel independen dan dependen, namun jika sebaliknya berarti H_a ditolak.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Tabel 4.8 Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		PR	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	39	60,9	0	0,0	39	100	1,923	0,000
Tinggi	13	20,3	12	17,2	25	100		
Total	52	81,3	12	18,8	64	100		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 52 responden penggunaan alat pelindung diri buruk terdapat 60,9% pemulung memiliki pengetahuan rendah, sedangkan pemulung berpengetahuan tinggi sebanyak 20,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang. Nilai PR (*Prevalence ratio*) = 1,923 yang artinya pengetahuan pemulung dapat dijadikan faktor resiko perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa pemulung yang penggunaan alat pelindung diri buruk mayoritas pemulung yang berpengetahuan rendah, maka sebaiknya DLH-K Kota Padang dapat bekerja sama dengan pengelola TPA untuk memberikan penyuluhan mengenai penggunaan alat pelindung diri pada pemulung untuk menambah pengetahuan para pemulung.

b. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Tabel 4.9 Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Sikap	Penggunaan APD				Total	PR	<i>p</i> value	
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%				
Negatif	51	79,7	0	0,0	51	100	13,00	0,000
Positif	1	1,6	12	18,8	13	100		
Total	52	81,3	12	18,8	64	100		

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang penggunaan alat pelindung diri buruk adalah responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 1,6% sedangkan pemulung yang memilih sikap negatif sebanyak 79,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri oleh pemulung di TPA Air dingin Kota Padang. Nilai PR (*Prevalence ratio*) = 13,00 artinya sikap pemulung dapat dijadikan faktor resiko perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa pemulung yang memilih penggunaan alat pelindung diri buruk terdapat mayoritas pemulung bersikap negatif dalam penggunaan alat pelindung diri, maka disarankan pada pengelola TPA untuk bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang agar dapat memberikan penyuluhan mengenai penggunaan alat pelindung diri pada pemulung untuk menambah pengetahuan dalam bersikap menggunakan alat pelindung diri.

c. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel 4.10 Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Penggunaan APD di TPA Air Dingi Kota Padang Tahun 2023

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Penggunaan APD				Total	PR	<i>p value</i>
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	7	10,9	0	0,0	7	100	1,266
Baik	45	70,3	12	18,8	57	100	0,178
Total	52	81,3	12	18,8	64	100	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang penggunaan alat pelindung diri buruk terdapat 70,3% responden memilih ketersediaan sarana dan prasarana baik, sedangkan pemulung yang memilih ketersediaan sarana dan prasarana buruk sebanyak 10,9%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,178$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pemulung dalam penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang. Nilai PR (*Prevalence ratio*) = ketersediaan sarana dan prasarana yang artinya fasilitas kesehatan pemulung dapat dijadikan faktor resiko perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa pemulung yang memilih penggunaan alat pelindung diri buruk adalah pemulung yang memilih tersedianya sarana secara baik, dari pernyataan ini pemulung tidak memungkiri bahwa sarana dan prasarana di TPA tersedia secara baik namun karena minimnya pengetahuan membuat mereka tidak

dapat menggunakan alat pelindung diri secara baik. Pada pengelola TPA untuk bekerja sama dengan DLH-K Kota Padang agar dapat memberikan penyuluhan mengenai penggunaan alat pelindung diri pada pemulung untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan alat pelindung diri.

d. Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel 4.11 Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Fasilitas Kesehatan	Penggunaan APD				Total		PR	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	5	7,8	0	0,0	5	100	1,255	0,263
Baik	47	73,4	12	18,8	59	100		
Total	52	81,3	12	18,8	64	100		

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang penggunaan alat pelindung diri (APD) buruk terdapat 73,4% responden yang memilih fasilitas kesehatan baik, sedangkan 7,8% pemulung memilih fasilitas kesehatan buruk. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,263$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan yang ada di TPA Air dingin dengan perilaku pemulung dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di TPA Air Dingin Kota Padang. Nilai PR (*Prevalence ratio*) = 1255 yang artinya fasilitas kesehatan pemulung dapat dijadikan faktor resiko perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa pemulung yang memilih penggunaan alat pelindung diri buruk adalah pemulung yang memilih fasilitas kesehatan secara baik, dari pernyataan ini pemulung tidak memungkiri bahwa fasilitas kesehatan yang tersedia dekat dengan TPA Air Dingin ini disediakan dengan baik namun karena minimnya pengetahuan membuat mereka tidak ingin bertanya tentang resiko apa yang terjadi jika tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat mengangkut sampah maka dari itu disarankan kepada sanitarian puskesmas setempat untuk bekerja sama dengan pengelola TPA memberikan penyuluhan mengenai dampak buruk apa jika tidak menggunakan APD pada saat mengangkut sampah.

e. Hubungan Peran Petugas dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel 4.12 Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Peran Petugas dengan Penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Peran Petugas	Penggunaan APD				Total		PR	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	13	20,3	0	0,0	13	100	1,307	0,052
Baik	39	60,9	12	18,8	51	100		
Total	52	81,3	12	18,8	64	100		

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang memilih penggunaan alat pelindung diri buruk terdapat 20,3% pemulung memilih peran petugas baik, sedangkan 79,7% pemulung memilih peran petugas buruk. Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,052$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan penggunaan

APD di TPA Air Dingin Kota Padang. Nilai PR (*Prevalence ratio*) = 1,1307 artinya peran petugas pemulung dapat dijadikan faktor resiko perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini pemulung tidak memungkiri bahwa peran petugas terlaksana secara baik pada saat turun ke lapangan namun karena minimnya pengetahuan membuat mereka tidak mencontoh tindakan baik tersebut, maka dari itu disarankan kepada pengelola TPA untuk memberikan penyuluhan tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar agar pemulung dapat mencontoh nya dengan baik.

f. Hubungan Peraturan-Peraturan dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel 4.13 Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Peraturan-Peraturan di TPA dengan Penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023

Peraturan- Peraturan TPA	Penggunaan APD				Total		PR	<i>p</i> <i>value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	8	12,5	1	1,6	9	100	1,111	0,527
Baik	44	68,8	11	17,2	55	100		
Total	52	81,3	12	18,8	64	100		

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang berperilaku buruk terdapat 68,8% pemulung memilih peraturan-peraturan baik sedangkan 12,5 yang memilih peraturan-peraturan TPA buruk. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,527$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peraturan-peraturan TPA dengan penggunaan APD di TPA Air Dingin Kota Padang. Nilai PR (*Prevalence ratio*) = 1,923 yang artinya

peraturan-peraturan pemulung dapat dijadikan faktor resiko perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini pemulung menyatakan bahwa bahwa peraturan-peraturan di TPA tersedia dengan baik namun peraturan tersebut minim tentang penggunaan APD dan jika pun ada peraturan wajib mengenai penggunaan APD mereka tidak dikenakan sanksi melainkan resiko ditanggung pemulung dan jika ada pemulung yang tidak menggunakan sepatu boots maka mereka dilarang masuk. Pada pernyataan tersebut maka disarankan pada pengelola TPA untuk lebih tegas dalam pembuatan peraturan sehingga pemulung juga dapat belajar dan meemahami penggunaan alat pelindung diri.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 64 orang pemulung, pemulung dengan pengetahuan tinggi baik sebanyak 25 orang dengan persentase 39,1% dan pemulung yang memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 39 orang dengan persentase 60,9%. Dengan demikian, diperoleh bahwa mayoritas pemulung memiliki pengetahuan rendah dibandingkan dengan pemulung yang memiliki pengetahuan tinggi.

Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitri Wijiyanti di TPA Batu Layang Pontianak diketahui bahwa sebagian besar pemulung memiliki baik. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan karakteristik lokasi dan jumlah responden penelitian.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seorang (overt behavior). Notoatmodjo juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya, termasuk pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar. Pengetahuan seseorang akan berbeda-beda, biasanya diperoleh melalui pengalaman yang berasal dari berbagai sumber seperti lingkungan sekitar, keluarga, media masa, televisi maupun bangku pendidikan dan lainnya.⁹

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. Pengetahuan penggunaan alat pelindung diri pemulung sangat penting diketahui, hal ini berguna untuk mencegah kecelakaan kerja pada pemulung pada saat melakukan pengangkutan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan dengan perilaku pemulung dalam penggunaan alat pelindung diri, diketahui bahwa ada 39 orang pemulung (100%) yang tergolong berepengetahuan rendah adalah pemulung yang menggunakan alat pelindung diri buruk. Sedangkan 25 orang (100%) tergolong pengetahuan tinggi, terdapat 13 orang (20,3%) menggunakan alat pelindung diri buruk dan 12 orang (17,2%) menggunakan APD baik. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa

ada hubungan bermakna (significant) antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung. Pengetahuan pemulung juga dapat dijadikan faktor resiko dalam penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustrianti tentang perilaku petugas sampah dalam pemakaian APD di TPA Air Dingin Kota Padang tahun 2022, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung⁷. Pengetahuan pemulung di TPA Air dingin Kota Padang masuk dalam kategori rendah sesuai dengan pengamatan langsung pada pemulung, terlihat bahwa pengaplikasian pengetahuan mereka tentang alat pelindung diri masih kurang. Maka dari itu, sebaiknya para pemulung diberikan penyuluhan dengan harapan agar perilaku mereka dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, pada saat melakukan penelitian, peneliti memberikan edukasi teknis mengenai penggunaan alat pelindung diri yang benar dan dampaknya apabila tidak menggunakan alat pelindung diri.

2. Sikap

Menurut Notoatmodjo sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap juga sering diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang terdekat dan juga sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu kognitif, afektif dan konotatif.⁹

Berdasarkan kuesioner mengenai sikap dapat diketahui bahwa mayoritas pemulung menunjukkan sikap negatif dalam penggunaan alat pelindung diri namun 20,3% pemulung menunjukkan sikap positif dengan setuju bahwa penggunaan alat pelindung diri secara baik dapat melindungi mereka dari kecelakaan kerja pada saat melakukan pengangkutan sampah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitri yang dilakukan di TPA Batu Layang Pontianak karena mayoritas sikap pemulung memperoleh sikap positif sebanyak 50,7%.¹⁶ Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang mengatakan bahwa sikap seseorang akan memengaruhi tindakan seseorang. Terdapat empat tingkatan dalam sikap yakni menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Penelitian pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang, menunjukkan bahwa 79,7% pemulung memiliki sikap negatif dalam penggunaan alat pelindung diri buruk dan 18,8% memiliki sikap positif dalam penggunaan alat pelindung diri. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri. Nilai *Prevalence Ratio*(PR) menunjukkan bahwa sikap yang buruk memiliki faktor resiko dalam penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD . Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gladys yang dimana

hasil uji statistiknya $p < 0,05$ yang juga mengatakkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri.¹⁶

Sikap pemulung di TPA Air dingin Kota Padang masuk dalam kategori negatif dalam penggunaan APD, saat observasi pun mayoritas mereka memilih tidak setuju jika harus menggunakan APD pada saat mengangkut sampah karena merasa gerah dengan penggunaannya ditambah dengan pengetahuan yang rendah juga menunjang sikap para pemulung. Oleh karena itu, ada baiknya pemulung diberikan penyuluhan dengan harapan agar perilaku mereka dapat menjadi lebih baik.

3. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 64 orang pemulung, mayoritas pemulung sebanyak 52 orang dengan persentase 81,3% dalam penggunaan alat pelindung diri buruk dan pemulung yang memilih penggunaan alat pelindung diri baik sebanyak 12 orang dengan persentase 18,8%. Dengan demikian, diperoleh bahwa mayoritas pemulung memilih penggunaan alat pelindung diri buruk dibandingkan dengan pemulung yang memilih penggunaan alat pelindung diri baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dina Fitri pada petugas sampah di TPA Batu Layang Pontianak yang menyatakan bahwa mayoritas respondennya memilih penggunaan alat pelindung diri baik sebanyak 25 orang dengan persentase 96,2% dari 26 responden. Perbedaan hasil penelitian ini dapat diperoleh dikarenakan adanya

perbedaan karakteristik baik dari lokasi maupun jumlah responden penelitian.¹⁶

Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang berfungsi mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan seseorang yang bekerja dengan sampah yaitu sarung tangan, pelindung kepala, sepatu boot dan pakain kerja lengan panjang dan menutupi kaki agar menghindari kontak langsung dengan sampah ataupun mengurangi resiko bahaya saat bekerja.¹³

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Menurut *Anna Artuso* dalam buku *Solid Waste Landfilling* ketersediaan sarana dan prasarana di TPA berkaitan dengan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung penggunaan alat pelindung diri oleh para pekerja di TPA.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas pemulung menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tersedia baik, namun 10,9% pemulung menyatakan bawa ketersediaan sarana dan prasarana buruk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan mengenai hubungan tingkat pengetahuan sikap dan kesetersediaan sarana prasarana dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di Kabupaten Tabanan Tahun 2021 karena mayoritas pemulung menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana buruk 50,6%.¹⁸

Penelitian ini sejalan dengan *Alberto Pivatto* dalam buku *Solid Waste Landfilling* yang mengatakan bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dapat disediakan dalam TPA seperti fasilitas pencucian tangan, alat berat seperti mobil pengangkut sampah, timbangan sampah, area ganti pakaian, dan tempat penyimpanan alat pelindung diri.¹⁷ Namun, berdasarkan jawaban para pemulung sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik bukan mengenai alat pelindung diri melainkan seperti alat berat dan pengangkut sampah lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi di TPA sangat penting untuk mendukung penggunaan alat pelindung diri yang efektif dan memastikan kesehatan serta keselamatan para pekerja. Dengan menyediakan fasilitas yang tepat dan memastikan ketersediaan APD yang memadai, TPA dapat memastikan perlindungan yang optimal bagi para pekerja dari risiko dan bahaya yang ada di lingkungan kerja.¹⁷

Penelitian pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang menunjukkan bahwa 10,9% pemulung memilih ketersediaan sarana prasarana buruk dalam penggunaan alat pelindung diri dan 70,3% memilih ketersediaan sarana dan prasarana baik dalam penggunaan alat pelindung diri.. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan alat pelindung diri. Nilai *Prevalence Ratio*(PR) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang buruk memiliki faktor resiko dalam penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad yang dimana hasil uji statistik nya $p > 0,005$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan alat pelindung diri.¹⁹ Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ni wayan karena hasil penelitian nya menyatakan $p < 0,005$ yang berarti adanya hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan alat pelindung diri.¹⁸

Ketersediaan sarana dan prasarana di TPA Air Dingin Kota Padang masuk dalam kategori baik berdasarkan jawaban kuesioner dari para pemulung, saat observasi pun mereka mengakui bahwa tersedianya sarana yang baik seperti adanya timbangan, alat berat dan tempat cuci tangan, namun beberapa pemulung menyatakan bahwa untuk ketersediaan sarana mengenai alat pelindung diri di TPA tidak disediakan atau membeli sendiri. Maka dari hasil observasi dan pernyataan dari pemulung ada baiknya bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang untuk bekerja sama dengan pengelola TPA Air Dingin agar alat pelindung diri juga disediakan tidak hanya untuk pengelola TPA saja namun juga dapat disediakan untuk pemulung juga karena mengingat bahaya kecelakaan kerja dalam pemilahan maupun pengangkutan sampah.

5. Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas pemulung 92,2% memilih fasilitas kesehatan baik dan 10,9% memilih

fasilitas kesehatan buruk di TPA Air Dingin. Dengan demikian diperoleh bahwa mayoritas pemulung memilih bahwa fasilitas kesehatan di TPA Air Dingin tersedia dengan baik dibandingkan dengan pemulung yang memilih fasilitas kesehatan buruk.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairus Prihatin pada pemulung di Kota Makassar Tahun 2022, bahwa sebagian besar pemulung memilih fasilitas kesehatan tersedia kurang baik. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan karakteristik lokasi dan jumlah responden penelitian.²⁰

Fasilitas kesehatan yang dapat ada di sekitar TPA atau yang terkait dengan operasional TPA antara lain Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), menurut Gusti Sumarsih Puskesmas adalah fasilitas kesehatan tingkat dasar yang biasanya terletak di sekitar pemukiman penduduk. Puskesmas dapat memberikan layanan kesehatan masyarakat, termasuk pemeriksaan kesehatan, perawatan umum, imunisasi, dan pengobatan penyakit ringan. pelayanan kesehatan yang diselenggarakan bagi penerima sampah di TPA sangat penting untuk kesejahteraan dan perlindungan kesehatan mereka. Pemulung adalah individu yang mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah di TPA. Kondisi kerja mereka yang berpotensi berbahaya dan paparan bahan kimia beracun menggaris bawahi pentingnya layanan kesehatan yang memadai.²¹

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fasilitas kesehatan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung, diketahui bahwa 7,8% pemulung memilih fasilitas kesehatan buruk dengan penggunaan alat pelindung diri buruk. Sedangkan 92,2% adalah pemulung yang memilih fasilitas kesehatan baik, terdapat 73,4% pemulung yang menggunakan alat pelindung diri buruk dan 18,8% penggunaan alat pelindung diri baik. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna (*significant*) antara fasilitas kesehatan dengan penggunaan alat pelindung diri, namun pada nilai *Prevalence Ratio* (PR) fasilitas kesehatan yang buruk dapat menjadi faktor resiko dalam penggunaan alat pelindung diri .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Julia Lestari pada pemulung di Bantargebang, Kota Bekasi Tahun 2020 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pemulung dalam penelitiannya.²² Fasilitas kesehatan atau pelayanan kesehatan yang tersedia untuk para pemulung TPA Air Dingin itu dapat dirasakan di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Fasilitas kesehatan ini masuk dalam kategori baik sesuai dengan pernyataan jawaban dari para pemulung. Fasilitas kesehatan yang tersedia di TPA Air Dingin Kota Padang yang mana adalah Puskesmas Air Dingin masuk dalam kategori baik, dapat dilihat dari mayoritas pernyataan pemulung memilih fasilitas kesehatan baik, baik dalam proses administrasi maupun pelayanan lainnya.

6. Peran Petugas

Menurut *Lucianno Butti* dalam buku *Solid Waste Landfilling* mengatakan bahwa peran petugas di TPA dalam penggunaan alat pelindung diri pada pemulung adalah untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pemulung serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan alat pelindung diri dalam pekerjaan yang melibatkan kontak dengan sampah dan bahan berbahaya di TPA. Petugas juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi risiko dan menentukan jenis APD yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari di TPA.¹⁷

Hasil penelitian mengenai peran petugas dapat diketahui bahwa mayoritas pemulung menyatakan peran petugas baik dalam penggunaan alat pelindung diri. Mayoritas pemulung yang menjawab peran petugas baik dengan menyatakan bahwa petugas memberikan contoh yang baik dan juga memakai alat pelindung diri dengan baik pada saat saat melakukan pengawasan di TPA Air Dingin, namun 20,3% pemulung menyatakan bahwa peran petugas buruk.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat *Rainer Stegman* yang mengatakan bahwa peran petugas di TPA dalam penggunaan alat pelindung diri dapat dijadikan contoh untuk para pengangkut sampah dan juga pemulung. Jika petugas sudah memberikan contoh yang baik dalam penggunaan alat pelindung diri, tetapi perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pemulung masi buruk itu dapat disebabkan oleh

pengetahuan pemulung yang kurang mengenai penggunaan APD yang baik.¹⁷

Penelitian pada pemulung di TPA Air Dingin menunjukkan bahwa 20,3% peran petugas buruk dalam perilaku penggunaan alat pelindung diri buruk dan mayoritas pemulung yang memilih peran petugas baik yaitu 79,7%, terdiri dari 18,8% penggunaan alata pelindung diri baik dan 60,9% penggunaan alat pelindung diri buruk. Hasil menunjukkan baha ada tidak ada hubungan anatar peran petugas dengan penggunaan alat pelindung diri. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan bahwa peran petugas yang buruk memiliki faktor resiko dalam penggunaan alat peindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian, peran petugas di TPA Air Dingin Kota Padang masuk dalam kategori baik. Observasi yang dilakukan di TPA Air Dingin pun menyatakan bahwa petugas menggunakan alat pelindung diri dengan baik saat melakukan pengawasan namun contoh yang baik dari petugas ini tidak dapat langsung diaplikasikan oleh pemulung karena kurang nya pengetahuan, oleh karena itu pentingnya memberikan pemulung penyuluhan tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik denga harapan mereka dapat menjadi lebih baik.

7. Peraturan – Peraturan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa 85,9% pemulung menyatakan bahwa peraturan-peraturan baik dan 14,1% pemplung menatakan bahwa eraturan-peraturan buruk. Demikian diperoleh

bahwa mayoritas pemulung menyatakan bahwa peraturan yang tersedia di TPA Air Dingin tergolong baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Zulfa di TPA Mandau karena berdasarkan hasil kualitatif yang dilakukannya dinyatakan peraturan – peraturan yang tersedia masih kurang.²³

Menurut *Nicole D* dalam buku *Solid Waste Landfillng* peraturan-peraturan di TPA yang terkait dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan para pemulung. *Nicole D* juga mengatakan bahwa ada beberapa peraturan yang dapat disediakan di TPA seperti kewajiban penggunaan, penyediaan APD, inspeksi dan pengawasan serta tindakan sanksi. Peraturan tentang penggunaan alat pelindung diri di TPA dapat bervariasi di setiap negara atau wilayah.¹⁷

Hasil penelitian mengenai peraturan-peraturan dengan perilaku pemulung penggunaan alat pelindung diri, diketahui bahwa 14,1% memilih peraturan-peraturan buruk, terdapat 12,5% penggunaan alat pelindung diri buruk dan 1,6% perilaku penggunaan alat pelindung diri baik, sedangkan 87,5% memilih peraturan-peraturan baik dengan rincian 17,2% memilih perilaku penggunaan APD baik dan 68,8% memilih perilaku penggunaan APD buruk. Hasil uji statistik juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna (*significant*) antara peraturan-peraturan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pemulung.

Berdasarkan nilai *Prevalence Ratio* (PR) peraturan-peraturan yang buruk dapat menjadi faktor resiko dalam penggunaan alat pelindung diri

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 64 pemulung sebesar 60,9% pemulung memiliki pengetahuan yang rendah tentang penggunaan alat pelindung diri.
2. Dari 64 pemulung sebesar 79,7% pemulung memiliki sikap negatif dalam penggunaan alat pelindung diri.
3. Dari 64 pemulung sebesar 81,3% pemulung memiliki penggunaan alat pelindung diri buruk.
4. Dari 64 pemulung sebesar 89,1% pemulung memilih ketersediaan sarana dan prasarana baik.
5. Dari 64 pemulung sebesar 92,2% pemulung memilih fasilitas kesehatan baik.
6. Dari 64 pemulung sebesar 79,7% pemulung memilih peran petugas baik
7. Dari 64 pemulung sebesar 85,9% pemulung memilih peraturan-peraturan di TPA baik.
8. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin dengan p -value 0,000
9. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin dengan p -value 0,000

10. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin dengan p-value 0,178
11. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin dengan p-value 0,263
12. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin dengan p-value 0,052
13. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara peraturan-peraturan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di TPA Air Dingin dengan p-value 0,527.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Diharapkan adanya kunjungan dari petugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang bekerja sama dengan pengelola TPA untuk melakukan inspeksi dan sosialisasi tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar serta memberikan wawasan mengenai kecelakaan kerja jika tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pengangkutan sampah.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan adanya kunjungan dari petugas sanitarian Puskesmas Air Dingin Kota Padang bekerja sama dengan pengelola TPA untuk dapat memberikan penyuluhan mengenai dampak buruk terhadap kesehatan jika tidak menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian mengenai variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung yang ada di TPA untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sanitasi Lingkungan J, Dan Penggunaan Apd Dengan Gangguan Kesehatan P, Yulanda Siregar T, Noviadi P, Tamzil E, Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang J. 2022;2(1). Available from: <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i1.829>
2. Habibie A, Gorontalo BP, Kunci K, Sampah :, Tangga R, Sungai PA, et al. Abstrak Informasi Artikel Upaya Penanganan Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Air Sungai Pasca Pandemi Covid-19 di Daerah Bantaran Sungai Bone Provinsi Gorontalo. JSIAP. 2022;1:2022
3. Siboro FR. Determinan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung Sampah Di Tpa Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi (Jkg). 2019 Oct 31;2(1):48–55.
4. Andriani R, Hidayah N, Promosi Kesehatan D, Kesehatan Masyarakat F, Epidemiologi D, Kesehatan Lingkungan D. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Pekerja Daur Ulang Sampah Plastik Kamboja Di Kecamatan Wolio Kota Baubau. Vol. 3, Jurnal Kesehatan Global. 2020.
5. Hidayanti R, Afridon A, Onasis A, Nur E. Risiko Kesehatan pada Pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang. Jurnal Kesehatan Manarang. 2022 Aug 28;8(2):131.
6. Keselamatan MS, Kesehatan D, Fakultas K, Masyarakat K, Kesehatan Helvetia I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kulit Pada Pemulung Sampah Di Tpa Desa Helvetia Medan Tahun 2019 Skripsi Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memeroleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M) pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.
7. Gustrianti, Nailul. Perilaku Petugas Sampah Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang. Jurnal Kesehatan Jompa. 2022. Availbale from: <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj>
8. Adriani P, Yusriani, Mahaza, et al: Promosi Kesehatan Masyarakat. 1st ed. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022. 157 p.
9. Notoatmodjo S: Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta,2012. 247p.

10. Green L, Kreuter Marshall W, et al: Health Education Planning a Diagnostic Approach. 1st ed. USA,1980. 306 p
11. Riyanto A: Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. 1st ed. Bantul: Nuha Medika, 2011. 216p
12. Setiawan DB. Hubungan Antara Personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Pemulung di TPA Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun [Internet]. 2022. Available from: <http://Jiip.stkipyapisdempu.ac.id>
13. Yulianto B, Irawan DWP, supriyono V:Perilaku Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan Weaving. 1st ed. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021. 85 p.
14. Noviadi P, Yolanda Siregar T, Shalila May Pratiwi W, Diploma Tiga Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang P, Diploma Tiga Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang P. Gangguan Kesehatan Kulit Pada Pemulung Dan Faktor Penentunya Di TPA Sukawinatan Kota Palembang. Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang. 2021;16(2):2654–3427.
15. Oleh D. Perlindungan Hukum Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Pekerja Pengelola Sampah Di Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (Tpst) Bantargebang Jakarta Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1). 2020.
16. Dina FW. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Sampah TPA Batu Layang Pontianak. 2019.
17. Cossu, R., & Stegmann, R. (2018). Solid Waste Landfilling: Concepts, Processes, Technologies. In Solid Waste Landfilling: Concepts, Processes, Technologies. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-407721-8.01001-9>
18. Ni Wayan AR, Ni Made Marwati, I Gusti Ayu MA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah. 2021
19. Ahmad. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Dengan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalon. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(8), 13.
20. Fairus PI, Andi Asrina, Indah Sari. Edukasi Kesehatan PAda Komunitas Pemulung di Kota Makassar. 2022.

21. Gusti SA, Arif RM, Windy Freska: Akses Layanan Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19 di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Bagi Lansia. 1st ed. Jawa Barat: Penerbit Adab.2020. 111p.
22. Lestari, D. J., Permatasari, P., Herbawani, C. K., & Arbitera, C. (2022). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pemulung Di Bantargebang, Kota Bekasi Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 32(2), 155–166.
23. Zulfa, I., AN, D., & Anita, S. (2021). Strategi pengelolaan tempat pembuangan akhir (tpa) sampah di kecamatan mandau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 234–244. <https://doi.org/10.31258/jil.15.2.p>

LAMPIRAN 1

LEMBAR KUESIONER

HUBUNGAN PERILAKU PEMULUNG DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI TPA AIR DINGIN KOTA PADANG TAHUN 2023

No. Urut :

A. DATA DEMOGRAFI

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Masa Kerja :
 - a. < 5 tahun
 - b. > 5 tahun

B. PERTANYAAN

Isilah pertanyaan dibawah ini dan jawablah. Berilah tanda ceklist pada kolom yang di pilih sesuai dengan kegiatan.

I. Pengetahuan

1. Apakah Anda mengetahui apa itu alat pelindung diri (APD)?
 - a. Sangat Tahu
 - b. Tahu
 - c. Kurang Tahu
 - d. Sangat Tidak Tahu
2. Sebutkan jenis APD yang umum digunakan oleh pemulung.
 - a. Sarung tangan
 - b. Masker
 - c. Sepatu keselamatan
 - d. Semua jawaban di atas
3. Bagaimana cara yang benar dalam menggunakan sarung tangan saat bekerja?
 - a. Menggunakan sarung tangan yang bersih dan utuh
 - b. Mengganti sarung tangan setiap hari atau saat terlihat kotor atau rusak
 - c. Mencuci tangan sebelum dan setelah menggunakan sarung tangan
 - d. Semua jawaban di atas

4. Apa fungsi masker dalam konteks pekerjaan pemulung?
 - a. Melindungi dari paparan debu dan bau yang berbahaya
 - b. Mencegah terhirupnya zat beracun atau partikel berbahaya
 - c. Melindungi dari paparan virus atau bakteri
 - d. Semua jawaban di atas

5. Bagaimana cara memilih dan mengenakan sepatu keselamatan yang tepat?
 - a. Memilih sepatu dengan sol yang kuat dan anti-selip
 - b. Memastikan sepatu pas dengan baik dan nyaman saat dipakai
 - c. Mengenakan sepatu keselamatan setiap kali bekerja
 - d. Semua jawaban di atas

6. Mengapa penting bagi pemulung untuk menggunakan APD saat bekerja?
 - a. Melindungi tubuh dari cedera dan infeksi
 - b. Mengurangi risiko terkena penyakit akibat paparan zat berbahaya
 - c. Meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja
 - d. Semua jawaban di atas

7. Apa risiko yang dapat dihindari dengan menggunakan APD?
 - a. Cedera fisik akibat benda tajam atau berat
 - b. Penyakit pernapasan akibat paparan debu atau bau yang berbahaya
 - c. Infeksi kulit atau penyakit menular
 - d. Semua jawaban di atas

8. Bagaimana cara yang benar untuk membersihkan dan merawat APD setelah digunakan?
 - a. Mencuci sarung tangan dengan sabun dan air hangat
 - b. Menjaga masker tetap bersih dan kering setelah digunakan
 - c. Merawat sepatu keselamatan dengan membersihkannya secara teratur
 - d. Semua jawaban di atas

9. Apa yang harus dilakukan jika APD yang Anda gunakan rusak atau tidak berfungsi dengan baik?
 - a. Menggantinya dengan APD yang baru
 - b. Menghindari penggunaan APD yang rusak atau tidak berfungsi
 - c. Semua jawaban di atas
 - d. Tetap menggunakannya

10. Mengapa Alat Pelindung Diri sangat penting digunakan ketika sedang melakukan pengangkutan sampah?
 - a. Pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik
 - b. Menghindari kecelakaan kerja

- c. Memberikan keamanan pada saat mengangkut sampah
- d. Semua jawaban diatas

II. Sikap

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya yakin bahwa penggunaan APD sangat penting untuk melindungi kesehatan dan keselamatan saya saat bekerja sebagai pemulung.				
2	Saya merasa nyaman dan terlindungi ketika menggunakan APD saat bekerja.				
3	Saya selalu menggunakan APD yang sesuai saat bekerja sebagai pemulung.				
4	Saya merasa penggunaan APD secara baik, benar dan lengkap dapat mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja				
5	Saya merasa penggunaan APD secara lengkap mengganggu kenyamanan pada saat bekerja				
6	Saya merasa penggunaan APD yang salah dan sembarangan dapat melindungi pekerja dari terjadinya bahaya atau resiko kerja				
7	Saya merasa penggunaan APD secara baik, benar dan lengkap dapat mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja.				
8	Saya merasa APD sangat tidak perlu digunakan pada saat bekerja..				
9	Saya percaya bahwa penggunaan APD dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap risiko kesehatan yang saya hadapi saat bekerja sebagai pemulung.				
10	Saya merasa kurang termotivasi untuk menggunakan APD karena tidak melihat dampak positif yang signifikan pada kesehatan dan keselamatan saya.				

III. Penggunaan APD

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya menggunakan APD yang sesuai saat bekerja sebagai pemulung.				
2	Saya secara memastikan APD yang saya gunakan berfungsi dengan baik.				
3	Saya tidak mengganti APD yang rusak atau yang tidak berfungsi dengan baik..				
4	Saya membersihkan dan merawat APD yang saya gunakan agar tetap dalam kondisi yang baik				
5	Saya mengabaikan penggunaan APD dan mengenakan APD hanya sesekali.				
6	Saya tidak terluka jika bekerja tidak menggunakan APD				
7	Saya tidak menggunakan APD yang baik dan benar.				
8	Saya merasakan gatal-gatal pada saat melakukan pengangkutan sampah ketika tidak memakai sarung tangan.				
9	Saya sering merasa kurang peduli atau acuh terhadap penggunaan APD dalam pekerjaan sebagai pemulung.				
10	Saya selalu merasa bangga dan bertanggung jawab sebagai pemulung yang menggunakan APD dengan baik.				

V. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

No	Petanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah alat APD di TPA ini disediakan?		
2	Apakah ada alat untuk pengolahan sampah (alat berat)?		
3	Apakah ada jembatan timbang yang tersedia sebagai penghitung berat sampah di TPA?		
4	Apakah tempat kerja atau pihak terkait menyediakan sarana cuci tangan yang memadai untuk pemulung?		
5	Apakah pemulung di TPA diharuskan menggunakan APD yang rusak atau tidak layak pakai.		

VI. Fasilitas Kesehatan

No	Petanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah didalam TPA ini menyediakan POS Kesehatan?		
2	Apakah ada Puskesmas rujukan di TPA ini?		
3	Apakah sarana fasilitas kesehatan nya mudah dijangkau?		
4	Apakah proses administratif di fasilitas kesehatan tidak sulit?		
5	Apakah pelayanan yang dilakukan fasilitas kesehatan tersebut terbilang ramah dan sabar dalam memberikan layanan?		

VII. Peran Petugas (Pengelola TPA)

No	Petanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah petugas atau pengelola TPA memberikan informasi dan pengarahan kepada pemulung mengenai aturan dan prosedur yang berlaku di TPA??		
2	Apakah pengelola TPA selalu mengingatkan untuk menggunakan APD?		
3	Apakah pengelola selalu melakukan pengawasan pada saat pemulung sedang melakukan pengangkutan sampah yang ada didalam TPA?		
4	Apakah pengelola menggunakan APD yang lengkap pada saat melakukan pengawasan pada pengangkut sampah di TPA?		
5	Apakah petugas atau pengelola TPA memberikan instruksi dan pelatihan kepada pemulung mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat?		

VIII. Peraturan

No	Petanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah terdapat peraturan yang mengharuskan pemulung untuk menggunakan APD saat bekerja di TPA?		
2	Apakah pemulung mendapatkan penjelasan atau instruksi tentang jenis APD yang harus digunakan di TPA?		
3	Apakah terdapat sanksi atau konsekuensi bagi pemulung yang tidak mematuhi peraturan penggunaan APD di TPA?		
4	Jika ada pemulung yang tidak menggunakan APD apakah akan diperbolehkan untuk mengangkut sampah?		
5	Apakah pemulung diberikan pemahaman yang cukup tentang pentingnya penggunaan APD dan risiko yang terkait di TPA.		

LAMPIRAN 2.**HASIL UJI STATISTIK****A. Karakteristik Responden**

No	Nama	J. K	U	Pdd	Masa Kerja	No	Nama	J. K	U	Pdd	Masa Kerja
1	Ernawati	P	55	SMP	7 Tahun	33	Afrizal	L	57	SMP	6 Tahun
2	Kapriso	L	43	SMA	10 Tahun	34	Init	P	38	SMP	15 Tahun
3	Mulyadi	L	57	SMA	15 Tahun	35	Ziza	P	35	SMA	12 Tahun
4	Aidri	L	38	SMA	6 Tahun	36	Janius	L	49	SMA	11 Tahun
5	Mayanti	P	35	SMA	8 Tahun	37	Asril	L	55	SD	13 tahun
6	Desmawati	P	45	SMA	12 Tahun	38	Marisa	P	35	SMP	15 Tahun
7	Wahinem	P	58	SD	10 Tahun	39	Dahlia	P	50	SMA	4 Tahun
8	Rizal	L	55	SMP	13 Tahun	40	Syahrial	L	31	SMA	3 Tahun
9	Meli	P	36	SMA	15 Tahun	41	Wahidin	L	57	SMP	3 Tahun
10	Niati	P	40	SMA	25 Tahun	42	Jonedi	L	38	SD	2 Tahun
11	Yudi	L	46	SMP	20 Tahun	43	Hendra	L	50	SMA	10 Tahun
12	Tati	P	30	SD	10 Tahun	44	Afriandi	L	33	SMP	9 Tahun
13	Ardiwan	L	40	SMP	9 Tahun	45	Rahmad	L	45	SMA	1 Tahun
14	Parlan	L	55	SMA	7 Tahun	46	Israwati	P	48	SMP	4 Tahun
15	Bujang	L	44	SMP	8 Tahun	47	Irwan	L	30	SMA	6 Tahun
16	Gusmarjelni	L	58	SMA	10 Tahun	48	Saddanur	P	22	SMP	2 Tahun
17	Arisman	L	39	SMP	12 Tahun	49	Mami	P	55	SMP	12 Tahun
18	Purwanto	L	57	SD	15 Tahun	50	Salwati	P	43	SD	15 Tahun
19	Amirrudin	L	47	SD	12 Tahun	51	Eli	P	57	SMA	3 Tahun
20	Kasman	L	55	SMA	13 Tahun	52	Nia	P	29	SMA	10 Tahun
21	Suryati	P	57	SD	15 Tahun	53	Rajab	L	57	SMP	3 Tahun
22	Supriyanto	L	50	SMP	18 Tahun	54	Afferdi	L	29	SD	1 Tahun
23	Zaldi	L	59	SMP	11 Tahun	55	Rita	P	33	SMP	2 Tahun
24	Andi	L	60	SMA	6 Tahun	56	Linda	P	22	SMA	4 Tahun
25	Wasnidar	L	29	SMP	10 Tahun	57	Santi	P	53	SD	3 Tahun
26	Jusni	L	33	SMP	7 Tahun	58	Suharmen	L	31	SMP	2 Tahun
27	Jasmanidar	L	39	SMA	9 Tahun	59	Yulis	P	28	SMA	7 Tahun
28	Eri	P	50	SMA	6 Tahun	60	Yuhelmi	P	21	SD	1 Tahun
29	Artati	P	35	SMA	6 Tahun	61	Afrianto	L	45	SMA	2 Tahun
30	Hidayat	L	32	SMA	7 Tahun	62	Firmayeti	P	37	SMP	15 Tahun
31	Nazwardi	P	40	SMP	8 Tahun	63	Rahmadhani	P	56	SD	10 Tahun
32	Suarno	P	43	SMA	10 Tahun	64	Isnawati	P	25	SMA	3 Tahun

B. Master Tabel Pengetahuan

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	Kat. Pengetahuan
1	2	1	4	1	2	1	3	2	1	1	18	1
2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	13	2
3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	33	1
4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	2	30	1
5	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	35	1
6	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	14	2
7	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	32	1
8	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	13	2
9	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13	2
10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	2
11	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	14	2
12	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	35	1
13	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	33	1
14	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	2
15	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	29	1
16	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	33	1
17	3	4	3	4	2	3	1	3	4	4	31	1
18	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	14	2
19	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	2
20	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	14	2
21	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2
22	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2
23	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	14	2
24	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	13	2
25	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	14	2
26	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	13	2
27	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	14	2
28	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2
29	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	12	2
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
31	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	33	1
32	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12	2
33	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	13	2
34	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14	2
35	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	12	2
36	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	13	2
37	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	35	1
38	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	34	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	2
40	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	14	2
41	3	3	2	2	1	3	2	1	4	4	25	1
42	3	2	2	1	1	3	4	4	4	4	28	1
43	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	2
44	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	15	1
45	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	14	2
46	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	32	1
47	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	27	1

48	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	35	1
49	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	14	2
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
51	3	2	1	4	3	2	2	4	4	4	29	1
52	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
54	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	12	2
55	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13	2
56	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	36	1
57	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	15	1
58	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	1
59	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	33	1
60	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	14	2
61	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	14	2
62	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	14	2
63	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	14	2
64	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13	2

C. Master Tabel Sikap

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	Kat. Sikap
1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	16	2
2	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	15	2
3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	16	2
4	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	22	1
5	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	15	2
6	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	15	2
7	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36	1
8	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	14	2
9	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	13	2
10	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	15	2
11	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	16	2
12	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	45	1
13	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	1
14	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	15	2
15	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	14	2
16	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36	1
17	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	16	2
18	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	16	2
19	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	15	2
20	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	14	2
21	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	15	2
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
23	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	14	2
24	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	12	2
25	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	13	2
26	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	2
27	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
28	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2
29	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	2

30	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	15	2
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1
32	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12	2
33	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	14	2
34	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	15	2
35	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	2
36	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	12	2
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1
38	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36	1
39	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
41	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	15	2
42	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	1
43	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	16	2
44	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	15	2
45	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	14	2
46	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	1
47	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36	1
48	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	15	2
49	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	14	2
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1
52	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	16	2
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
54	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	16	2
55	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	15	2
56	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14	2
57	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	16	2
58	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37	1
59	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	16	2
60	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	14	2
61	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	13	2
62	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	2
63	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	16	2
64	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	15	2

D. Master Tabel Penggunaan APD

No	PA 1	PA 2	PA 3	PA 4	PA 5	PA 6	PA 7	PA 8	PA 9	PA 10	TOTAL	Kat. Penggunaan APD
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	0
2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	12	0
3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	0
4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	12	0
5	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	12	0
6	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	12	0
7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37	1
8	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	12	0
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	0
10	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	12	0

11	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	12	0
12	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	1
13	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36	1
14	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	12	0
15	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	12	0
16	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	34	1
17	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	12	0
18	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	12	0
19	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	12	0
20	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11	0
21	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
23	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	0
25	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	0
26	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	0
27	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
29	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0
30	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	12	0
31	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	0
34	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	12	0
35	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0
36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	0
37	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37	1
38	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	34	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
40	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	0
41	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0
42	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	1
43	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	12	0
44	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	0
45	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	12	0
46	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	1
47	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	1
48	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	0
49	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	12	0
50	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	0
51	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	12	0
52	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	38	1
53	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	12	0
54	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	12	0
55	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	12	0
56	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	0
57	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12	0
58	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	1
59	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	12	0
60	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	12	0

61	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	12	0
62	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11	0
63	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	0
64	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	12	0

E. Master Tabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No	SP 1	SP 2	SP 3	SP 4	SP 5	Total	Kat. SP	No	SP 1	SP 2	SP 3	SP 4	SP 5	Total	Kat. SP
1	0	0	1	1	1	3	1	33	1	0	0	0	1	2	0
2	0	1	1	1	0	3	1	34	1	1	0	0	1	3	1
3	1	1	0	1	0	3	1	35	1	1	0	1	1	4	1
4	1	1	0	1	0	3	1	36	1	1	0	0	1	3	1
5	1	1	0	0	0	2	0	37	1	1	0	1	1	4	1
6	1	0	1	1	0	3	1	38	1	1	0	1	1	4	1
7	1	1	0	1	0	3	1	39	1	1	0	1	0	3	1
8	0	1	0	1	0	2	0	40	1	1	0	1	0	3	1
9	0	1	1	1	0	3	1	41	1	1	0	1	0	3	1
10	0	1	1	1	0	3	1	42	1	1	0	1	0	3	1
11	0	1	0	1	0	2	0	43	1	1	0	1	0	3	1
12	1	1	0	1	1	4	1	44	1	1	0	1	0	3	1
13	1	1	0	1	1	4	1	45	0	1	1	1	0	3	1
14	0	1	1	1	0	3	1	46	0	1	0	1	1	3	1
15	1	1	0	1	0	3	1	47	1	1	0	1	1	4	1
16	1	1	1	1	0	4	1	48	0	1	1	1	0	3	1
17	0	1	1	1	0	3	1	49	0	1	1	1	0	3	1
18	0	1	1	1	0	3	1	50	1	1		0	1	3	1
19	0	1	1	1	0	3	1	51	1	1	0	1	1	4	1
20	0	1	1	1	0	3	1	52	0	1	1	1	0	3	1
21	0	1	1	1	0	3	1	53	0	1	1	1	0	3	1
22	0	1	0	0	1	2	0	54	0	1	1	1	0	3	1
23	0	1	0	0	0	1	0	55	0	1	1	1	0	3	1
24	0	1	1	0	1	3	1	56	0	1	1	1	0	3	1
25	0	1	1	1	0	3	1	57	0	1	1	1	0	3	1
26	0	1	1	1	0	3	1	58	1	1	0	1	1	4	1
27	0	1	1	1	0	3	1	59	0	1	1	1	0	3	1
28	0	1	1	1	0	3	1	60	0	1	1	1	0	3	1
29	0	1	1	1	0	3	1	61	0	1	1	1	0	3	1
30	0	1	0	0	1	2	0	62	0	1	1	1	0	3	1
31	0	1	0	1	1	3	1	63	0	1	1	1	0	3	1
32	1	1	1	0	0	3	1	64	0	1	1	1	0	3	1

F. Master Tabel Fasilitas Kesehatan

No	FK 1	FK 2	FK 3	FK 4	FK 5	T o t a l	Kat. FK	No	FK 1	FK 2	FK 3	FK 4	FK 5	T o t a l	Kat. FK
1	0	1	1	1	1	4	1	33	0	1	1	1	1	4	1
2	0	1	1	1	1	4	1	34	0	1	1	1	1	4	1
3	0	1	1	1	1	4	1	35	0	1	1	1	1	4	1
4	0	1	1	1	1	4	1	36	0	1	1	1	1	4	1
5	0	1	1	1	1	4	1	37	0	1	1	1	1	4	1
6	0	1	1	1	1	4	1	38	0	1	1	1	1	4	1
7	0	1	1	1	1	4	1	39	0	1	1	0	1	3	1
8	0	1	1	1	1	4	1	40	0	1	1	0	1	3	1
9	0	1	1	1	1	4	1	41	0	1	1	0	1	3	1
10	0	1	1	1	1	4	1	42	1	1	0	1	0	3	1
11	0	1	1	1	1	4	1	43	0	1	1	0	0	2	0
12	0	1	1	1	1	4	1	44	0	1	1	0	1	3	1
13	0	1	1	1	1	4	1	45	0	1	1	0	1	3	1
14	0	1	1	1	1	4	1	46	0	1	1	0	1	3	1
15	0	1	1	1	1	4	1	47	0	1	1	0	1	3	1
16	0	1	1	1	1	4	1	48	0	1	1	0	1	3	1
17	0	1	1	1	1	4	1	49	0	1	1	0	1	3	1
18	0	1	1	1	1	4	1	50	0	1	1	1	1	4	1
19	0	1	1	1	1	4	1	51	0	1	1	0	1	3	1
20	0	1	1	1	1	4	1	52	0	1	1	0	0	2	0
21	0	1	1	1	1	4	1	53	0	1	1	0	1	3	1
22	0	1	1	1	1	4	1	54	0	1	1	0	0	2	0
23	0	1	1	1	1	4	1	55	0	1	1	0	1	3	1
24	0	1	1	1	1	4	1	56	0	1	1	0	1	3	1
25	0	1	1	1	1	4	1	57	0	1	1	0	0	2	0
26	0	1	1	1	1	4	1	58	0	1	1	0	1	3	1
27	0	1	1	1	1	4	1	59	0	1	1	1	1	4	1
28	0	1	1	1	1	4	1	60	0	1	1	0	1	3	1
29	0	1	1	1	1	4	1	61	0	1	1	0	1	3	1
30	0	1	1	1	1	4	1	62	0	1	1	0	1	3	1
31	0	1	1	1	1	4	1	63	0	1	1	0	0	2	0
32	0	1	1	1	1	4	1	64	0	1	1	0	1	3	1

G. Mster Tabel Peran Petugas

No	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5	Total	Kat. PP	No	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5	Total	Kat. PP
1	0	1	1	0	0	2	0	33	0	0	0	1	0	1	0
2	0	1	1	0	0	2	0	34	0	1	1	1	0	3	1
3	0	1	1	1	0	3	1	35	0	1	1	1	0	3	1
4	0	1	1	1	0	3	1	36	0	1	1	1	0	3	1
5	0	1	1	0	0	2	0	37	0	1	1	1	0	3	1
6	0	1	1	1	0	3	1	38	0	1	1	1	0	3	1
7	0	1	1	1	0	3	1	39	0	1	1	1	0	3	1
8	0	1	1	0	0	2	0	40	0	1	1	1	0	3	1
9	0	1	1	1	0	3	1	41	0	1	1	1	0	3	1
10	0	1	1	1	0	3	1	42	0	1	1	0	1	3	1
11	0	1	1	1	0	3	1	43	0	1	1	1	0	3	1
12	1	1	1	1	0	4	1	44	0	1	1	1	0	3	1
13	0	1	1	1	0	3	1	45	0	1	1	1	0	3	1
14	0	1	0	1	0	2	0	46	0	1	1	1	0	3	1
15	0	1	1	1	0	3	1	47	0	1	1	1	0	3	1
16	0	1	1	1	0	3	1	48	0	1	1	1	0	3	1
17	0	1	1	1	0	3	1	49	0	1	1	1	0	3	1
18	0	1	1	1	0	3	1	50	0	1	0	0	0	1	0
19	0	0	0	0	0	0	0	51	0	1	1	1	0	3	1
20	0	1	0	0	0	1	0	52	0	1	1	1	0	3	1
21	0	1	1	0	0	2	0	53	0	1	1	1	0	3	1
22	0	1	1	1	0	3	1	54	1	1	1	1	0	4	1
23	0	1	1	1	0	3	1	55	0	1	1	1	0	3	1
24	0	1	1	1	0	3	1	56	0	1	1	1	0	3	1
25	0	1	1	1	0	3	1	57	0	1	0	0	0	1	0
26	0	0	0	0	0	0	0	58	0	1	1	1	0	3	1
27	0	1	1	1	0	3	1	59	0	1	1	1	0	3	1
28	0	1	1	1	0	3	1	60	0	1	1	1	0	3	1
29	0	1	1	1	0	3	1	61	0	1	1	1	0	3	1
30	0	1	0	0	0	1	0	62	0	1	1	1	0	3	1
31	0	1	1	1	0	3	1	63	0	1	1	1	0	3	1
32	0	1	1	1	0	3	1	64	0	1	1	1	0	3	1

H. Master Tabel Peraturan-Peraturan

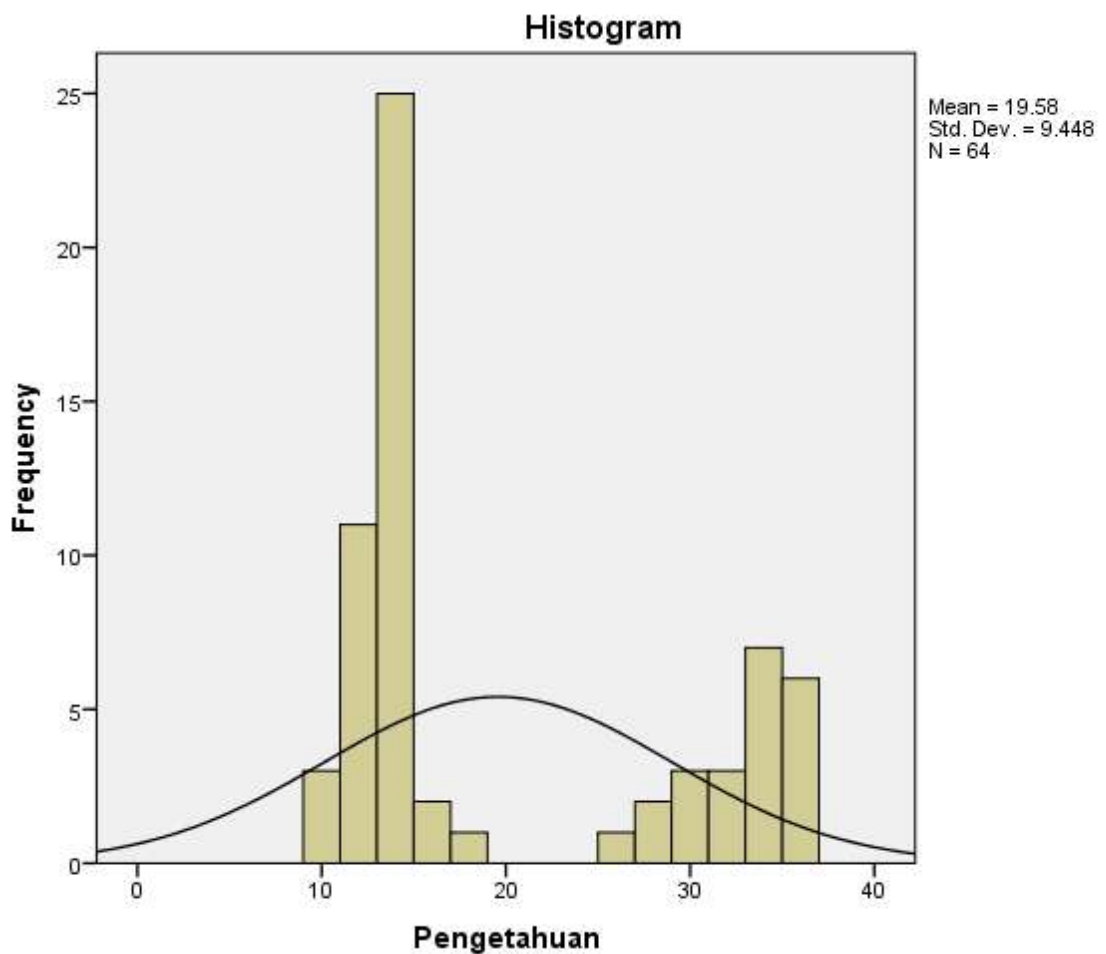
No	PR 1	PR 2	PR 3	PR 4	PR 5	Total	Kat. PR	No	PR 1	PR 2	PR 3	PR 4	PR 5	Total	Kat. PR
1	0	1	1	1	0	3	1	33	0	1	1	1	0	3	1
2	0	1	1	1	0	3	1	34	0	1	1	1	0	3	1
3	1	0	0	1	1	3	1	35	0	1	1	1	0	3	1
4	1	1	0	1	1	4	1	36	0	1	1	1	0	3	1
5	0	1	1	1	0	3	1	37	1	0	1	1	0	3	1
6	1	1	0	1	0	3	1	38	1	0	1	1	0	3	1
7	1	1	0	0	1	3	1	39	0	1	1	1	0	3	1
8	0	0	1	1	0	2	0	40	0	0	0	0	0	0	0
9	0	1	1	0	0	2	0	41	0	1	1	1	0	3	1
10	0	1	0	1	0	2	0	42	1	0	1	1	0	3	1
11	1	0	0	1	0	2	0	43	0	1	1	1	0	3	1
12	1	0	1	1	1	4	1	44	0	1	1	1	0	3	1
13	1	0	0	1	0	2	0	45	1	1	0	1	0	3	1
14	0	0	1	1	0	2	0	46	1	0	1	1	0	3	1
15	1	0	0	1	1	3	1	47	0	1	1	1	0	3	1
16	0	0	1	1	1	3	1	48	1	0	1	1	0	3	1
17	1	0	1	1	0	3	1	49	0	1	1	1	0	3	1
18	0	1	1	1	0	3	1	50	0	1	1	1	0	3	1
19	0	1	1	1	0	3	1	51	1	1	1	0	0	3	1
20	0	1	1	1	0	3	1	52	1	1	1	0	0	3	1
21	0	1	1	1	0	3	1	53	0	1	1	1	0	3	1
22	0	1	1	1	0	3	1	54	0	1	1	1	0	3	1
23	1	1	1	1	0	4	1	55	0	1	1	1	0	3	1
24	0	1	1	1	0	3	1	56	1	1	0	1	0	3	1
25	1	0	1	1	0	3	1	57	0	1	1	1	0	3	1
26	0	1	1	1	0	3	1	58	1	0	1	1	0	3	1
27	1	1	0	1	0	3	1	59	1	1	0	1	0	3	1
28	0	1	1	1	0	3	1	60	0	1	1	1	0	3	1
29	0	1	1	1	0	3	1	61	0	1	1	1	0	3	1
30	0	1	1	1	0	3	1	62	1	0	1	1	0	3	1
31	0	1	1	1	0	3	1	63	1	0	0	1	0	2	0
32	0	1	1	1	0	3	1	64	0	0	0	1	0	1	0

I. Uji Normalitas

1. Pengetahuan

Statistics

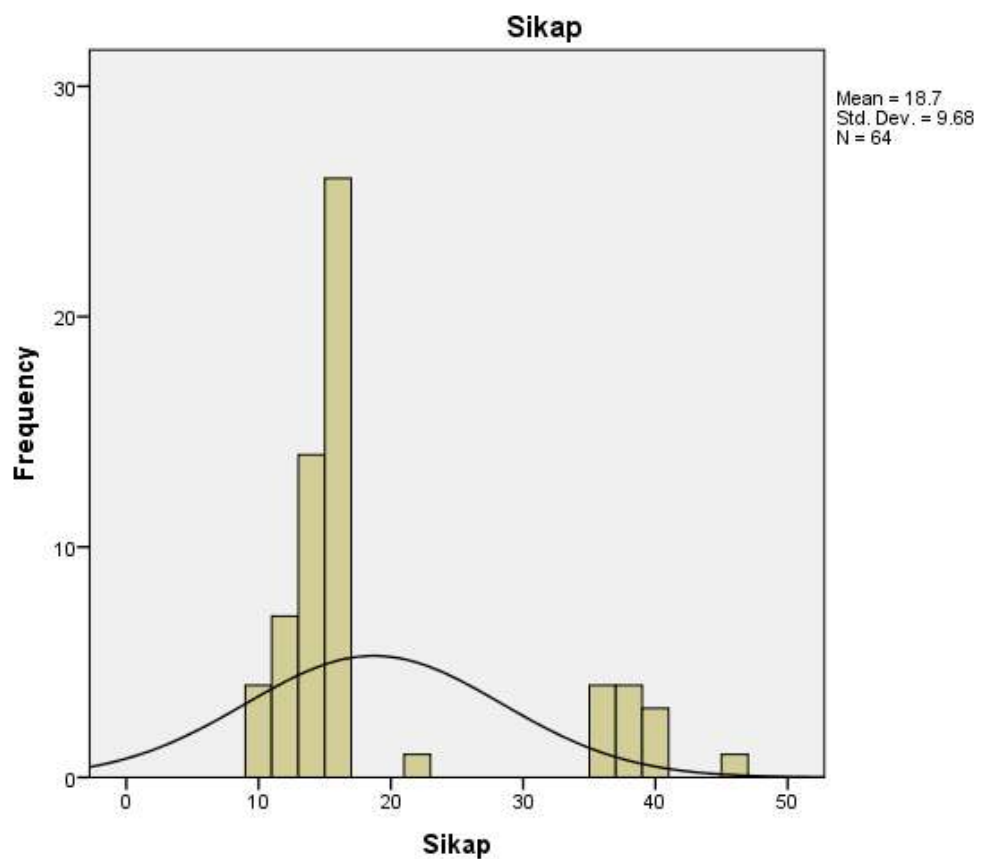
Pengetahuan		
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		19,58
Median		15,00
Mode		15



Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel pengetahuan telah didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal (non parametrik) apabila histogram data tidak simetris jika ditarik garis. Maka, batasan data (cut of point) untuk uji selanjutnya memakai nilai modus (nilai yang sering muncul) atau median (nilai tengah). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan median (nilai Tengah).

2. Sikap

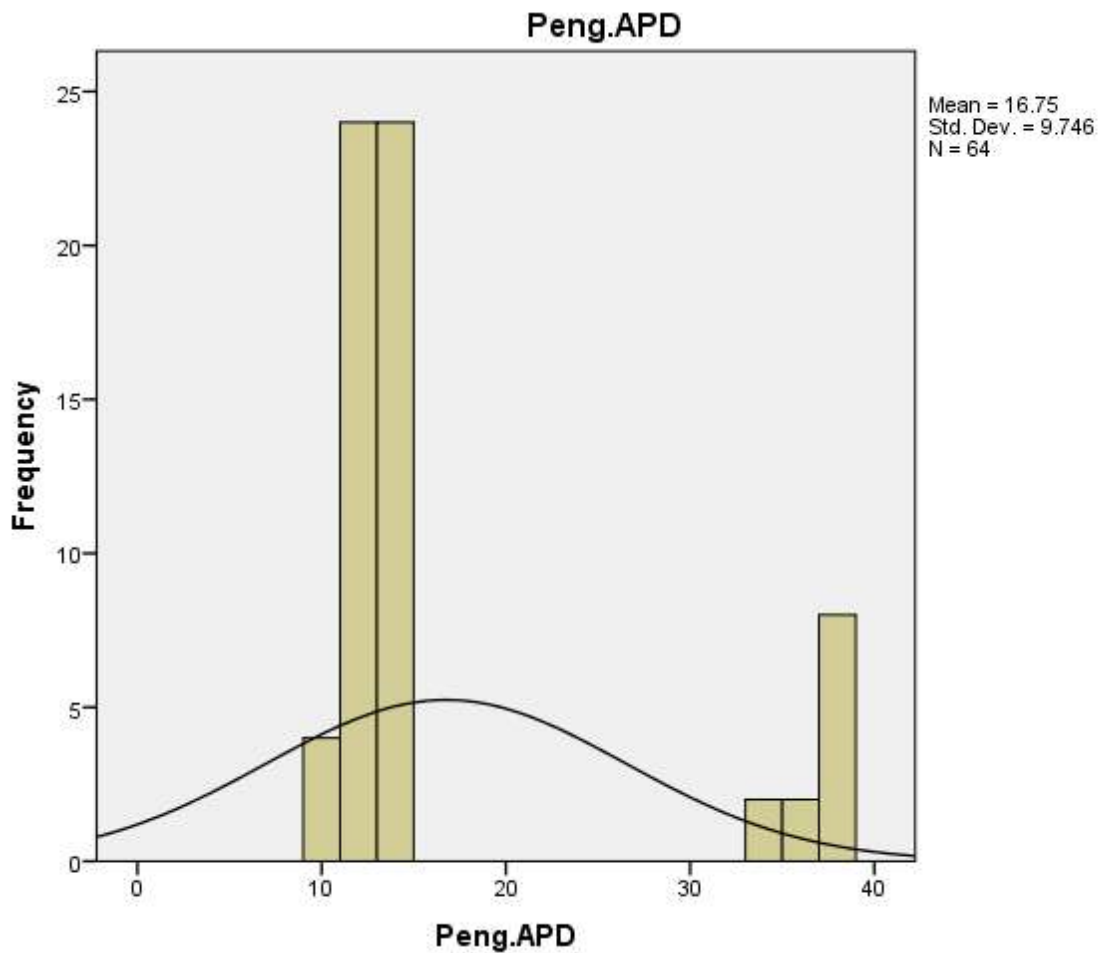
		Sikap
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		18.70
Median		16.00
Mode		16



Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel sikap telah didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal (non parametrik) apabila histogram data tidak simetris jika ditarik garis. Maka, batasan data (cut of point) untuk uji selanjutnya memakai nilai modus (nilai yang sering muncul) atau median (nilai tengah). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan median (nilai Tengah)

3. Penggunaan APD

Statistics		Peng.APD
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		16.75
Median		13.00
Mode		13

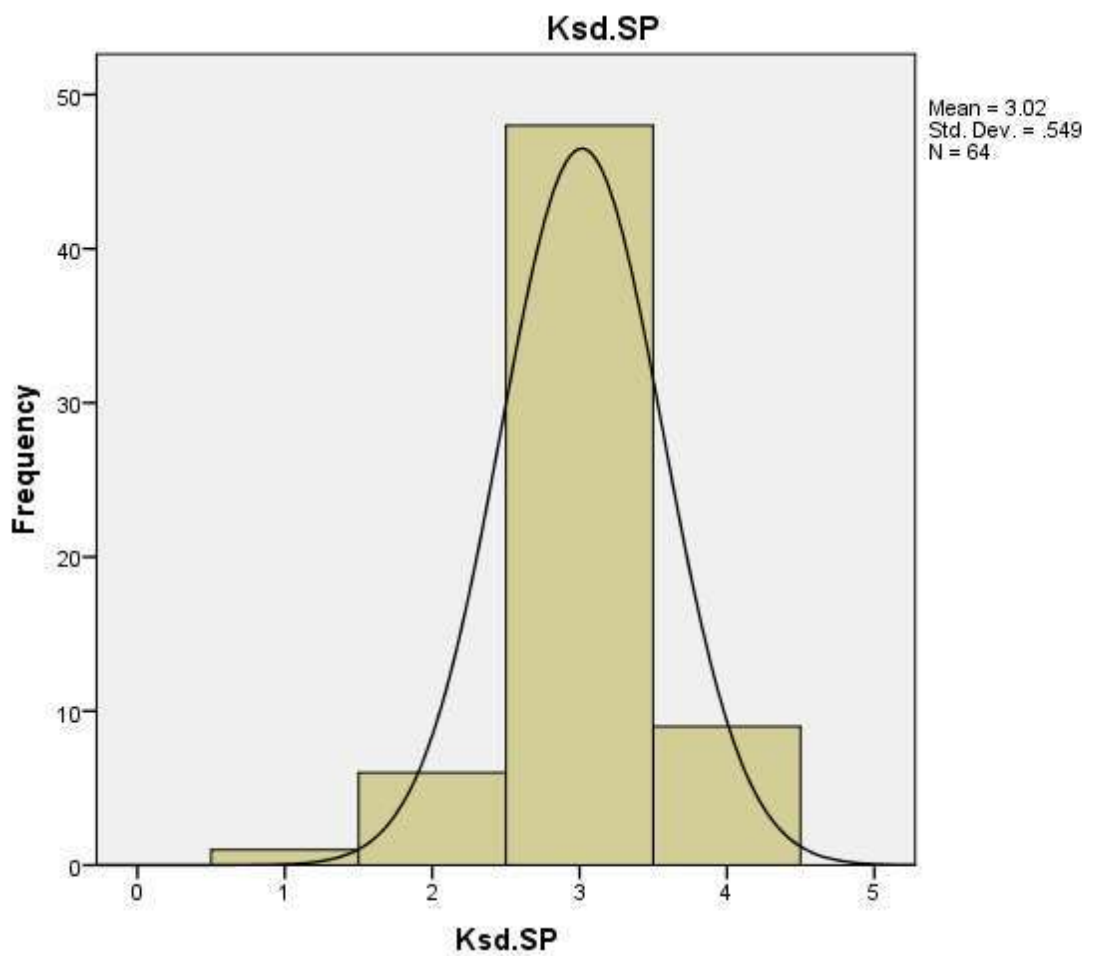


Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel tindakan penggunaan APD telah didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal (non parametrik) apabila histogram data tidak simetris jika ditarik garis. Maka, batasan data (cut of point) untuk uji selanjutnya memakai nilai modus (nilai yang sering muncul) atau median (nilai tengah). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan median (nilai Tengah)

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Statistics

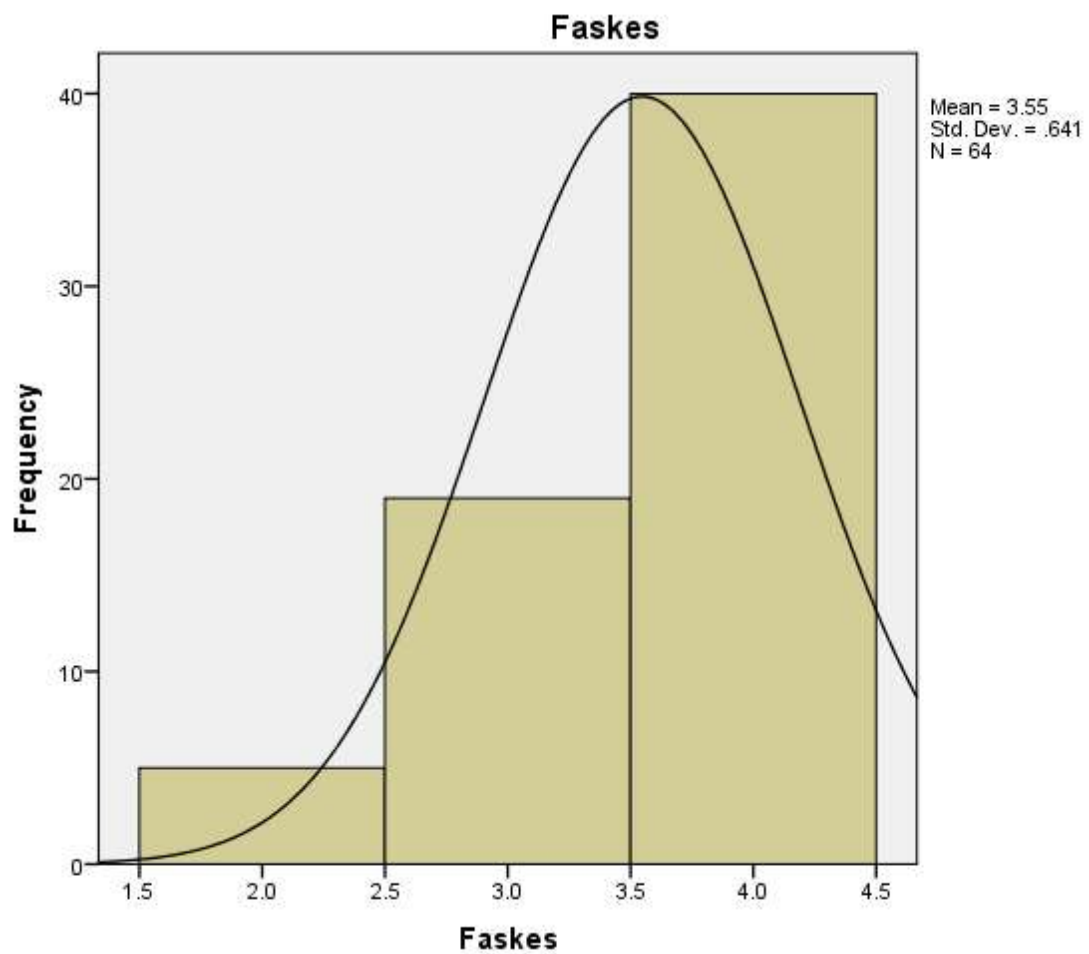
		Ksd.SP
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		3.02
Median		3.00
Mode		3



Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel kesediaan sarana dan prasarana telah didapatkan bahwa data berdistribusi normal (parametrik) histogram data berbentuk lonceng atau simetris jika ditarik garis. Maka batasan data (cut of point) untuk uji selanjutnya memakai nilai mean (rata-rata)

5. Fasilitas Kesehatan

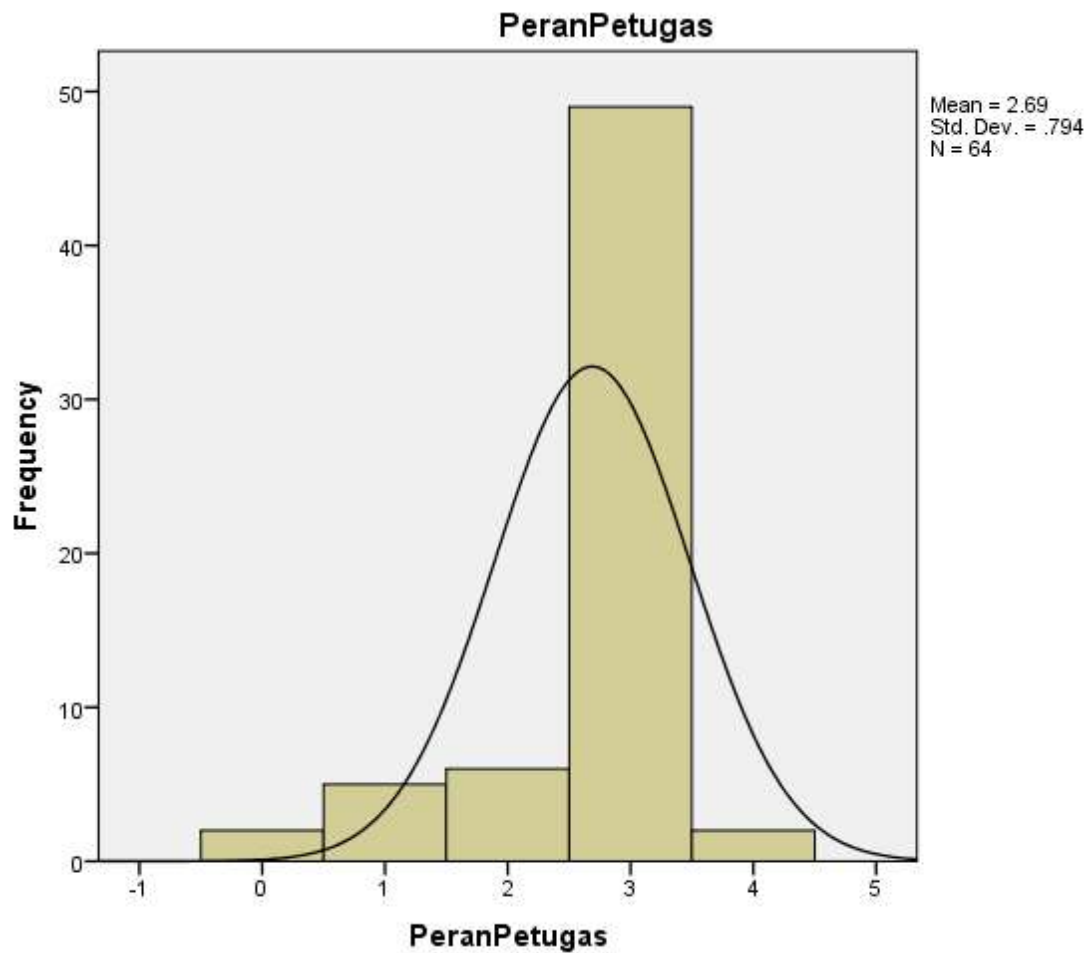
		Faskes
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		3.55
Median		4.00
Mode		4



Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel fasilitas kesehatan telah didapatkan bahwa data berdistribusi normal (parametrik) histogram data berbentuk lonceng atau simetris jika ditarik garis. Maka batasan data (cut of point) untuk uji selanjutnya memakai nilai mean (rata-rata)

6. Peran Petugas

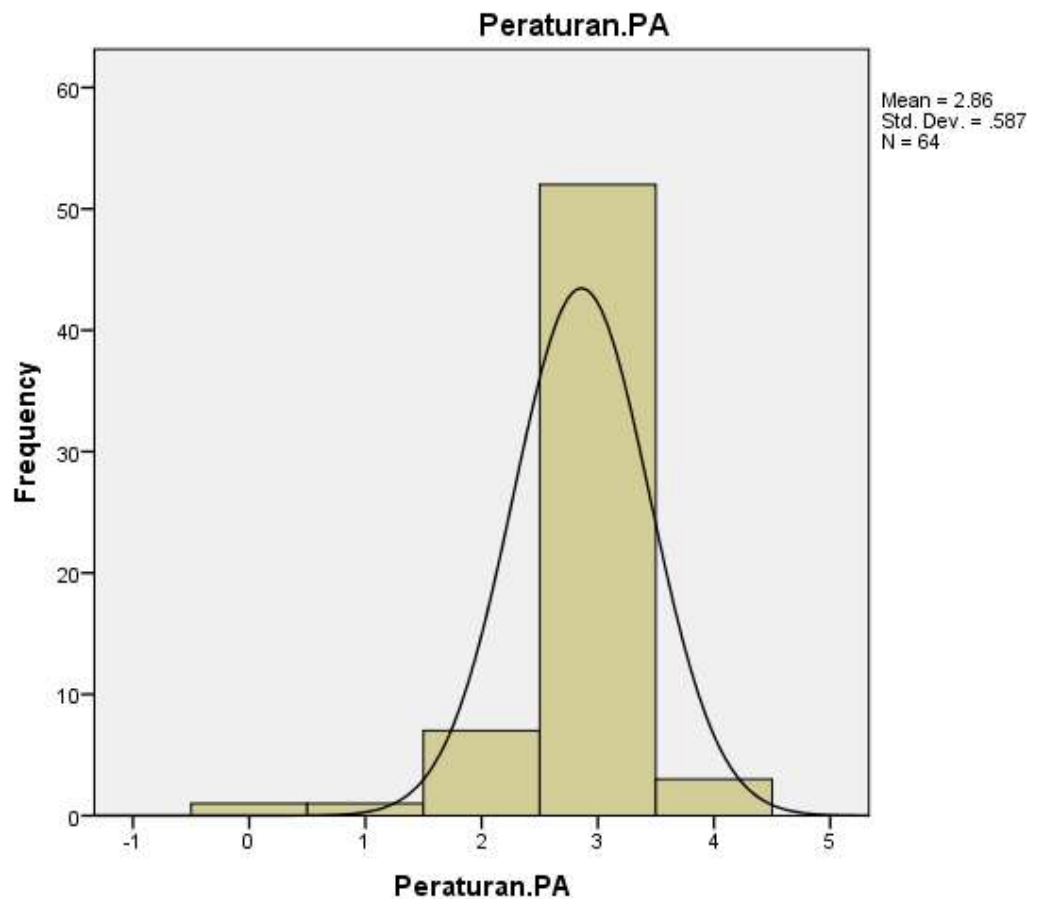
		Peran Petugas
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		2.69
Median		3.00
Mode		3



Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel Peran Petugas telah didapatkan bahwa data berdistribusi normal (parametrik) histogram data berbentuk lonceng atau simetris jika ditarik garis. Maka batasan data (cut of point) untuk uji selanjutnya memakai nilai mean (rata-rata)

7. Peraturan-Peraturan

Statistics		Peng.APD
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		2.86
Median		3.00
Mode		3



Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel peraturan-peraturan telah didapatkan bahwa data berdistribusi normal (parametrik) histogram data berbentuk lonceng atau simetris jika ditarik garis. Maka batasan data (cut of point) untuk uji selanjutnya memakai nilai mean (rata-rata)

J. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Pengetahuan

a. Validitas

	Corrected Item-Total Correlation
P1	.801
P2	.744
P3	.677
P4	.819
P5	.805
P6	.885
P7	.813
P8	.859
P9	.846
P10	.895

Tingkat kepercayaan 95%

R tabel = 0,244

P1 = 0,801 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 1 adalah valid

P2 = 0,744 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 2 adalah valid

P3 = 0,677 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 3 adalah valid

P4 = 0,819 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 4 adalah valid

P5 = 0,805 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 5 adalah valid

P6 = 0,885 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 6 adalah valid

P7 = 0,813 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 7 adalah valid

P8 = 0,859 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 8 adalah valid

P9 = 0,846 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 9 adalah valid

P10 = 0,895 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 10 adalah valid

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid

b. Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	10

Cronbach's Alpha = 0,957 ($> r$ (0,060)) maka kuisisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisisioner reliabel.

2. Sikap
a. Validitas

Item-Total Statistics	
	Corrected Item-Total Correlation
S1	.785
S2	.823
S3	.891
S4	.888
S5	.919
S6	.909
S7	.850
S8	.872
S9	.857
S10	.768

Tingkat kepercayaan 95%

R tabel = 0,244

S1 = 0,785 ($>0,244$) Kesimpulan pertanyaan 1 adalah valid

S2 = 0,823 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 2 adalah valid

S3 = 0,891 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 3 adalah valid

S4 = 0,888 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 4 adalah valid

S5 = 0,919 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 5 adalah valid

S6 = 0,909 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 6 adalah valid

S7 = 0,850 ($>0,244$) Kesimpulan pertanyaan 7 adalah valid

S8 = 0,872 ($>0,244$) Kesimpulan pertanyaan 8 adalah valid

S9 = 0,857 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 9 adalah valid

S10 = 0,768 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 10 adalah valid

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid

b. Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	10

Cronbach's Alpha = 0,969 (> r 0,060) maka kuisisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisisioner reliabel

3. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

a. Validitas

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
PA1	.844
PA2	.826
PA3	.868
PA4	.952
PA5	.931
PA6	.880
PA7	.912
PA8	.921
PA9	.939
PA10	.884

Tingkat kepercayaan 95%

R tabel = 0,244

PA1 = 0,844 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 1 adalah valid

PA2 = 0,826 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 2 adalah valid

PA3 = 0,868 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 3 adalah valid

PA4 = 0,952 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 4 adalah valid

PA5 = 0,931 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 5 adalah valid

PA6 = 0,880 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 6 adalah valid

PA7 = 0,912 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 7 adalah valid

PA8 = 0,921 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 8 adalah valid

PA9 = 0,939(> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 9 adalah valid

PA10 = 0,884 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 10 adalah valid

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid

b. Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	10

Cronbach's Alpha = 0,979 ($> r$ 0,060) maka kuisisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisisioner reliabel

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

a. Validitas

	Corrected Item-Total Correlation
SP1	.478
SP2	.245
SP3	.661
SP4	.249
SP5	.466

Tingkat kepercayaan 95%

R tabel = 0,244

SP1 = 0,478 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 1 adalah valid

SP2 = 0,245 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 2 adalah valid

SP3 = 0,661 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 3 adalah valid

SP4 = 0,249 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 4 adalah valid

SP5 = 0,466 ($> 0,244$) Kesimpulan pertanyaan 5 adalah valid

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid.

b. Realibilitas

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.287	5

Cronbach's Alpha = 0,287 ($> r$ tabel (0,060) maka kuisisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisisioner reliabel

5. Fasilitas Kesehatan

a. Validitas

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
FK1	.292
FK2	.245
FK3	.287
FK4	.318
FK5	.318

Tingkat kepercayaan 95%

R tabel = 0,244

FK1 = 0,292 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 1 adalah valid

FK2 = 0,245 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 2 adalah valid

FK3 = 0,287 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 3 adalah valid

FK4 = 0,318 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 4 adalah valid

FK5 = 0,318 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 5 adalah valid

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid

b. Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.280	5

Cronbach's Alpha = 0,280 (> r 0,060) maka kuisisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisisioner reliabel

6. Peran Petugas

a. Validitas

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
PP1	.282
PP2	.466
PP3	.673
PP4	.404
PP5	.247

Tingkat kepercayaan 95%

R tabel = 0,244

PP1 = 0,282 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 1 adalah valid

PP2 = 0,466 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 2 adalah valid

PP3 = 0,673 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 3 adalah valid

PP4 = 0,404 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 4 adalah valid

PP5 = 0,247 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 5 adalah valid

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid

b. Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.541	5

Cronbach's Alpha = 0,541 (> r 0,060) maka kuisisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisisioner reliabel

7. Peraturan-Peraturan

a. Validitas

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
PPA1	.549
PPA2	.424
PPA3	.357
PPA4	.248
PPA5	.245

Tingkat kepercayaan 95%

R tabel = 0,244

PPA1 = 0,549 (>0,244) Kesimpulan pertanyaan 1 adalah valid

PPA2 = 0,424 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 2 adalah valid

PPA3 = 0,357 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 3 adalah valid

PPA4 = 0,248 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 4 adalah valid

PPA5 = 0,245 (> 0,244) Kesimpulan pertanyaan 5 adalah valid

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid

b. Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.655	5

Cronbach's Alpha = 0,655 ($> r$ 0,060 maka kuisisioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan kuisisioner reliabel.

K. Analisis Univariat

1. JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	35	54.7	54.7	54.7
P	29	45.3	45.3	100.0
Total	64	100.0	100.0	

2. UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19-44	34	53.1	53.1	53.1
Kisara 45-59	29	45.3	45.3	98.4
nU >60	1	1.6	1.6	100.0
Total	64	100.0	100.0	

3. PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	12	18.8	18.8	18.8
SMP	23	35.9	35.9	54.7
SMA	29	45.3	45.3	100.0
Total	64	100.0	100.0	

4. PENGETAHUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	25	39.1	39.1	39.1
Rendah	39	60.9	60.9	100.0
Total	64	100.0	100.0	

5. SIKAP

Kat.Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	13	20.3	20.3	20.3
	Negatif	51	79.7	79.7	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

6. TINDAKAN

Kat.PA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	52	81.3	81.3	81.3
	Baik	12	18.8	18.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

7. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA

Kat.SP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	7	10.9	10.9	10.9
	Baik	57	89.1	89.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

8. FASILITAS KESEHATAN

Kat.Faskes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	5	7.8	7.8	7.8
	Baik	59	92.2	92.2	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

9. PERAN PETUGAS

Kat.PP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Buruk	13	20.3	20.3	20.3
	Baik	51	79.7	79.7	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

10. PERATURAN-PERATURAN

Kat.PPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	9	14.1	14.1	14.1
	Baik	55	85.9	85.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

L. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD Pada Pemulung

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Pemulung * Penggunaan APD	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Buruk	Baik	
Pengetahuan Responden	Tinggi	Count	13	12	25
		Expected Count	20.3	4.7	25.0
		% of Total	20.3%	18.8%	39.1%
	Rendah	Count	39	0	39
		Expected Count	31.7	7.3	39.0
		% of Total	60.9%	0.0%	60.9%
Total	Count	52	12	64	
	Expected Count	52.0	12.0	64.0	
	% of Total	81.3%	18.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23.040 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	19.997	1	.000		
Likelihood Ratio	27.153	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	22.680	1	.000		
N of Valid Cases	64				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.69.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD Pada Pemulung

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Sikap Pemulung* Penggunaan APD	64	100.0%	0	0.0%	64

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Buruk	Baik	
Sikap Responden	1	Count	1	12	13
		Expected Count	10.6	2.4	13.0
		% of Total	1.6%	18.8%	20.3%
2	Count	51	0	51	
	Expected Count	41.4	9.6	51.0	
	% of Total	79.7%	0.0%	79.7%	
Total	Count	52	12	64	
	Expected Count	52.0	12.0	64.0	
	% of Total	81.3%	18.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	57.941 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	52.040	1	.000		
Likelihood Ratio	54.719	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	57.036	1	.000		
N of Valid Cases	64				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.44.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dengan Penggunaan APD Pada Pemulung

Case Processing Summary

Ketersediaan sarana dan Prasarana * Penggunaan APD	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Buruk	Baik	
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Buruk	Count	7	0	7
		Expected Count	5.7	1.3	7.0
		% of Total	10.9%	0.0%	10.9%
Prasarana	Baik	Count	45	12	57
		Expected Count	46.3	10.7	57.0
		% of Total	70.3%	18.8%	89.1%
Total		Count	52	12	64
		Expected Count	52.0	12.0	64.0
		% of Total	81.3%	18.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.814 ^a	1	.178		
Continuity Correction ^b	.695	1	.404		
Likelihood Ratio	3.099	1	.078		
Fisher's Exact Test				.331	.215
Linear-by-Linear Association	1.785	1	.181		
N of Valid Cases	64				

- a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.31.
 b. Computed only for a 2x2 table

4. Hubungan Fasilitas Kesehatan Dengan Penggunaan APD Pada Pemulung

Case Processing Summary

Fasilitas Kesehatan * Penggunaan APD	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Buruk	Baik	
Fasilitas Kesehatan	Buruk	Count	5	0	5
		Expected Count	4.1	.9	5.0
		% of Total	7.8%	0.0%	7.8%
	Baik	Count	47	12	59
		Expected Count	47.9	11.1	59.0
		% of Total	73.4%	18.8%	92.2%
Total	Count	52	12	64	
	Expected Count	52.0	12.0	64.0	
	% of Total	81.3%	18.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.252 ^a	1	.263		
Continuity Correction ^b	.273	1	.602		
Likelihood Ratio	2.172	1	.141		
Fisher's Exact Test				.574	.341
Linear-by-Linear Association	1.232	1	.267		

N of Valid Cases	64			
------------------	----	--	--	--

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .94.

b. Computed only for a 2x2 table

5. Hubungan Peran Petugas Dengan Penggunaan APD Pada Pemulung

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Peran Petugas* Penggunaan APD	64	100.0%	0	0.0%	64

Crosstab

Peran Petugas		Penggunaan APD		Total
		Buruk	Baik	
Buruk	Count	13	0	13
	Expected Count	10.6	2.4	13.0
	% of Total	20.3%	0.0%	20.3%
Baik	Count	39	12	51
	Expected Count	41.4	9.6	51.0
	% of Total	60.9%	18.8%	79.7%
Total	Count	52	12	64
	Expected Count	52.0	12.0	64.0
	% of Total	81.3%	18.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.765 ^a	1	.052		
Continuity Correction ^b	2.379	1	.123		
Likelihood Ratio	6.119	1	.013		
Fisher's Exact Test				.104	.048
Linear-by-Linear Association	3.706	1	.054		
N of Valid Cases	64				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.44.

b. Computed only for a 2x2 table

6. Hubungan Peraturan-Peraturan Dengan Penggunaan APD Pada Pemulung

Case Processing Summary

Peraturan-Peraturan * Penggunaan APD	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Buruk	Baik	
Peraturan- Peraturan	Buruk	Count	8	1	9
		Expected Count	7.3	1.7	9.0
		% of Total	12.5%	1.6%	14.1%
	Baik	Count	44	11	55
		Expected Count	44.7	10.3	55.0
		% of Total	68.8%	17.2%	85.9%
Total		Count	52	12	64
		Expected Count	52.0	12.0	64.0
		% of Total	81.3%	18.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.401 ^a	1	.527		
Continuity Correction ^b	.030	1	.863		
Likelihood Ratio	.447	1	.504		
Fisher's Exact Test				1.000	.461
Linear-by-Linear Association	.395	1	.530		
N of Valid Cases	64				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.69.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN 3.

Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara



2. Kondisi TPA

